

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN BRI UNIT PELATTOANG TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI
KECAMATAN TUBO SENDANA
KABUPATEN MAJENE**



OLEH:

**WAHDIAH
NIM : 19.2800.053**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS PERAN BRI UNIT PELATTOANG TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI
KECAMATAN TUBO SENDANA
KABUPATEN MAJENE**



OLEH:

**WAHDIAH
NIM : 19.2800.053**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Tarapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : Wahdiah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.053

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.376/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Darwis, S.E., M.Si

NIDN : 2020058102



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : Wahdiah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.053

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.376/In.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Damirah, S.E., M.M.

(Ketua)



Darwis, S.E., M.Si

(Sekretaris)



Ira Sahara, S.E., M.Ak.

(Anggota)



Sahrani, S.Si., M.E., AWP

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Tarapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Muh. Yunus, Alm Ibunda saya tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. dan Bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare

4. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak, dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
6. Kepada kepala BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, beserta karyawannya dan juga pelaku UMKM yang ada di kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini .
7. Kepada saudara saudari tercinta yaitu Ahmad Yusran, Nasrullah ,Yusriani , yusriana, dan Rismawati yang telah meluangkan waktunya, membantu untuk menemani penulis, memberikan semangat dan mendoakan selama menyusun skripsi ini.
8. Kepada tante tercinta yaitu Sitti Rahma Nur Asia dan Musdalifah yang telah membantu penulis untuk memberikan motivasi, semangat dan mendoakan selama menyusun skripsi ini.
9. Kepada spp yang tidak kalah penting kehadirannya Zainuddin Sahlan penulis ucapkan Terimah kasih banyak karena telah menjadi bagian dari penyelesaian skripsi penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini. Baik tenaga maupun waktu pada penulis telah mendukung menghibur mendengarkan keluh kesah, materi, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Untuk rekan rekan terbaik Cici Wasliah, Tria Nurwahda, Rizky Muthmainna, Nurindah Sari Tri Bambang Prasetyo, Nurilmi, Sri Astuti yang tidak pernah luput untuk memberikan semangat kepada penulis.
11. Untuk bapak Darman Achmad, S.Pd.I., M.Hum. dan ibu Siti Nur Alam, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan memberikan bantuan yang tak terhingga kepada penulis hingga ada pada tahap ini.

12. Kepada teman teman prodi prodi akuntansi lembaga keuangan syariah angkatan 2019 yang tidak bisa peniulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga Allah swt. Berkenang menilai segala kebijakan sebagai amala jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik maupun saran di perlukan demi perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya kepada pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2025

Penyusun,



Wahdiah
Nim. 19.2800.053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahdiah
NIM : 19.2800.053
Tempat/Tgl Lahir : Lombo'na, (Majene) 12 juli 2001
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2025

Penulis



Wahdiah
Nim. 19.2800.053

ABSTRAK

Wahdiah. *Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.* (dibimbing oleh Damirah dan Darwis)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak Rp1 miliar, serta dimiliki oleh Warga Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank BRI Unit Pelattoang dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana,

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini menghasilkan data berupa deskripsi tertulis maupun lisan dari informan. Fokus utama penelitian adalah bagaimana Bank BRI memberikan akses pembiayaan, pendampingan usaha, serta edukasi terkait prosedur perbankan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

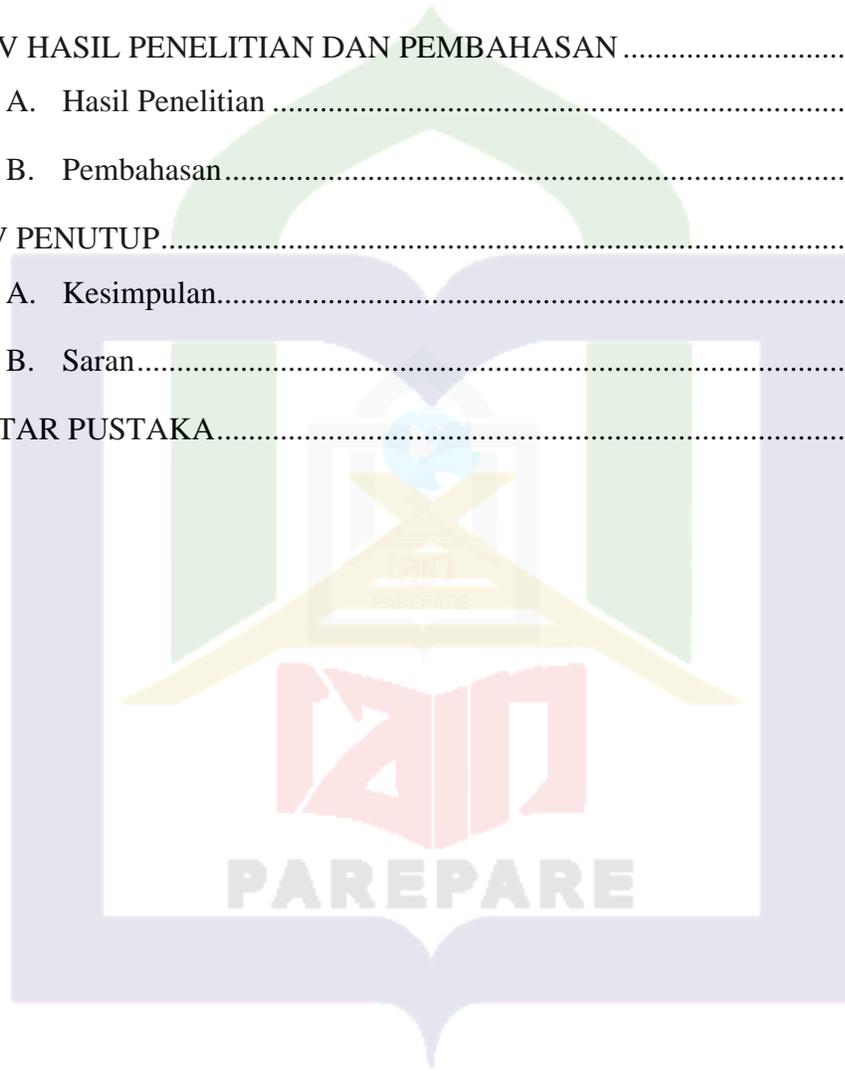
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BRI Unit Pelattoang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Pertama, melalui program KUR, bank ini memberikan akses modal yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Kedua, kehadiran BRI memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, terutama dalam peningkatan pendapatan usaha hingga 30%-40%, sekaligus membuka peluang untuk menabung dan investasi. Ketiga, perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo dengan adanya BRI Unit Pelattoang telah mendorong perkembangan yang cukup pesat. Melalui bantuan modal dan pendampingan, pelaku usaha mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, termasuk memanfaatkan penjualan online untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Peran, BRI, UMKM.

DAFTAR ISI

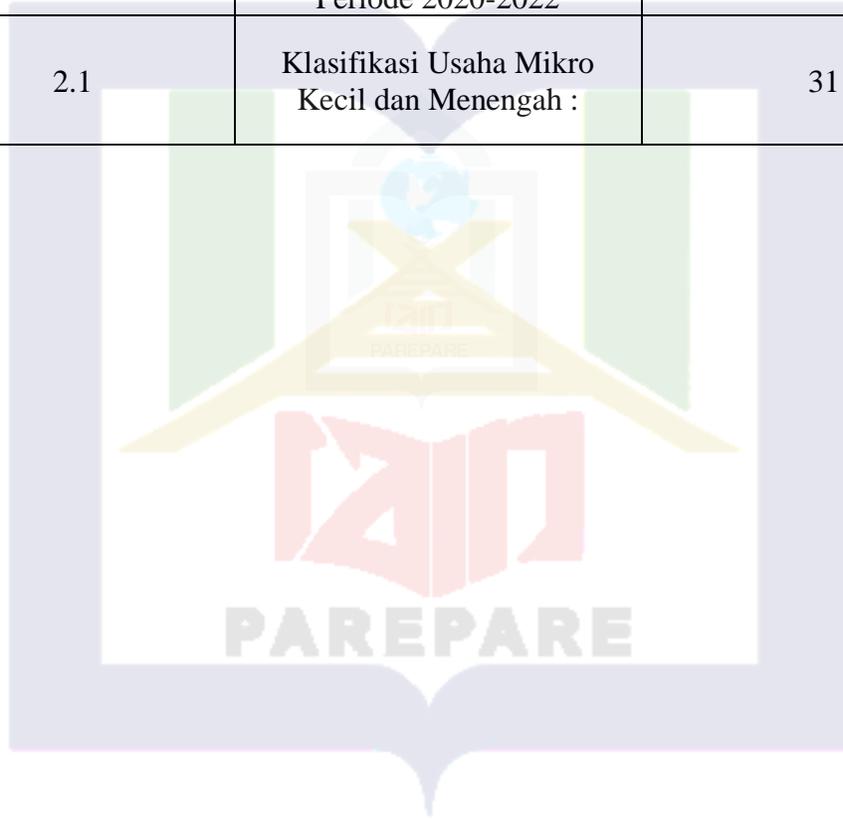
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMANJUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Kerangka Konseptual	36
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	40

D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar UMKM Yang Ada di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene	3
1.2	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Majene Pada Periode 2020-2022	5
2.1	Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah :	31



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	94
2	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	96
3	Rekomendasi Penelitian DPMPTSP	97
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
5	Surat Keterangan Wawancara	99
6	Dokumentasi	104
7	Biografi Penulis	110

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	Fathah dan	Ā	a dan garis di

	Alif atau ya		atas
يٰ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وٰ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B.Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting untuk membantu para pelaku usaha mikro yang kesulitan dalam pengadaan modal. Diharapkan para pengusaha kecil bisa terbantu oleh pinjaman modal dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal mereka. Sudah diketahui di atas bahwa, selain sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. Maka dari itu, pemerintah juga harus berperan dalam membantu para pelaku UMKM melalui kebijakannya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil.¹

Bank BRI Unit Pelattoang merupakan salah satu bank yang menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) untuk kegiatan usaha dengan mekanisme penyaluran antara lain, nasabah mengajukan permohonan kepihak bank, kemudian pihak bank akan memproses permintaan nasabah. Pada nasabah akan diminta berkas seperti sertifikat, jaminan, dan usaha dari nasabah itu sendiri. Sebelum melakukan pencairan maka pihak bank terlebih dahulu akan melakukan survey jaminan dan usaha nasabah. Setelah melakukan survey maka pihak bank akan memutuskan apakah penerima nasabah berhak menerima KUR atau tidak. Apabila semua berjalan sesuai dengan persyaratan maka dana yang disediakan KUR sudah mendapat persetujuan dalam waktu kunjungan.

¹ Fitriani, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzan Azhiima Parepare), *Skripsi, sarjana* Institut Agama Islam Negeri, 2019.

Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah yang bertujuan untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari para pelaku usaha lebih memilih terjun ke sektor UMKM karena beberapa alasan diantaranya adalah karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, penggunaan teknologi relatif sederhana dan dari sisi tenaga kerja tidak selalu membutuhkan kualifikasi persyaratan seperti halnya dalam tingkat pendidikan dan keahlian pekerja.

Potensi lain dari Kabupaten Majene, yaitu sebagai kota pendidikan, kota wisata, dan daerah perdagangan dan jasa. Berdirinya pusat-pusat perbelanjaan merupakan ciri khas baru. Selain itu, Kabupaten Majene dilewati oleh Jalur Mamuju yang sangat ramai, sehingga banyak berdirinya pertokoan, warung makan, bengkel, dan peluang usaha lainnya di sepanjang jalur Pantura. Kabupaten Majene selain mencanangkan sebagai kota pendidikan, pembangunan ekonominya juga diarahkan untuk

²Fitriani, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT, Fauzan Azhiima Parepare), *Skripsi Sarjana*, Institut Agama Islam Negeri, 2019.

pengembangan kota perdagangan dan jasa dimana sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian. Hal ini menunjukkan potensi perkembangan UMKM di Kabupaten Majene sangat besar, maka sangat diperlukan bantuan dana KUR untuk para pelaku usaha dengan harapan dapat membantu mengembangkan kinerja UMKM dan meningkatkan unit usaha UMKM di Kabupaten Majene. Berikut beberapa daftar UMKM yang ada di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene:

Tabel 1.1 Daftar UMKM yang ada di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Pemilik Usaha	Lokasi
1	Fashion hertina	Fashion	Hartina	Desa Tubo Poang
2	Nursyamsi	Campuran	Nursyamsi	Desa Tubo Tengah
3	Kedai hajrah	Rumah Makan	Hajrah	Desa Tubo Poang
4	Masita	Campuran	Masita	Desa Tubo Tengah
5	Kedai Hestina	Campuran	Hestina	Desa Tubo Tengah

Sumber: Hasil Observasi di Kecamatan Tubo Sendana

UMKM terus melakukan inovasi produk untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi harga yang tidak pasti. Bagi para pelaku UMKM, hal ini merupakan pedoman di mana konsumen akan mendukung produk yang menawarkan kualitas, bentuk, dan ciri yang inovatif. Karena, itu pelaku UMKM harus secara berkesinambungan meningkatkan kualitas produk. Oleh karena itu, para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya perlu diiringi oleh pengelolaan manajemen yang baik untuk meminimalisir resiko kegagalan, kemampuan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlangsungan usahanya, pengelolaan sistem produksi yang efektif dan efisien, serta

cara melakukan inovasi sebagai pembanding dari pesaing dalam mengelola kegiatan usahanya.³

Landasan yuridis peran BRI dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan UMKM, Peraturan POJK nomor 13/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro menunjukkan regulasi resmi yang mengatur operasional lembaga keuangan mikro, termasuk bank-bank yang memberikan kredit UMKM, dan Regulasi seperti Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 43 ayat 3, menekankan pentingnya legalitas dan perlindungan bagi UMKM⁴

Kendala lain yang kerap dialami pelaku UMKM terkait permodalan yaitu masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam masalah ini pelaku usaha membutuhkan pemberian kredit dengan beban kredit yang ringan. Kemudian kendala lain yang dirasakan pelaku UMKM tersebut kesulitan untuk mengikuti prosedur perbankan. Pengertian prosedur sendiri yaitu tahap-tahap atau proses yang dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah yaitu meliputi sosialisasi yang disampaikan, pendampingan yang diberikan saat proses pengajuan, pemenuhan persyaratan dokumen, pemenuhan persyaratan agunan, jangka waktu pengajuan, serta biaya administrasi pada saat pengajuan kredit⁵

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) serta meningkatkan

³Almira Drajat, Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Yogyakarta, *Skripsi, sarjana* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.

⁴Aidil. *Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah*. Jurnal Ilmiah Accounting Changes, 2(1), 2014. 26–38.

⁵Tika Dwi Nur Atin, Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta), *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2019.

kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmennya adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal Usaha bagi UMK dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. BRI unit Pelattoang merupakan salah satu unit kerja di BRI cabang Majene yang memiliki debitur yang dapat dikatakan cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kabupaten Majene yang mempengaruhi jumlah modal usaha, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Majene Pada Periode 2020-2022

Tahun	Jumlah UMKM di Kabupaten Majene
2020	3.672
2021	1.955
2022	1.924

Sumber: BPS-Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan

Kondisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) secara umum di Kabupaten Majene dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai tahun 2022, ini menandakan bahwa menurunnya partisipasi masyarakat dalam berwirausaha, dan juga berdampak pada menurunnya sisi keuangan, pertumbuhan asset dan modal kerja bagi para pelaku usaha. Menurunnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah itu mengakibatkan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kemiskinan di masyarakat. Krisis ini menciptakan siklus negatif di mana pengurangan pendapatan berkontribusi pada penurunan daya beli masyarakat secara keseluruhan.

KUR diberikan oleh BRI unit Pelattoang kepada para pengusaha mikro dan kecil di kecamatan Tubo Sendana yang mengalami kekurangan modal dalam pengembangan usahanya. Modal merupakan aspek paling berpengaruh dalam mendirikan suatu usaha. Jika modal yang digunakan tidak sebanding dengan jumlah produksi yang dilakukan, maka produsen harus mengurangi jumlah produksinya sesuai dengan modal yang di punya. Dengan keterbatasan modal yang dialami oleh sebagian

besar pengusaha mikro dan kecil di Kecamatan Tubo Sendana, mereka sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kurangnya modal bukan hanya membatasi skala usaha, tetapi juga dapat menyebabkan masalah permodalan yang kompleks, seperti harus bertahan dengan pinjaman yang mahal atau sulit untuk meningkatkan omset tanpa tambahan modal.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pelattoang menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku usaha di Kecamatan Tubo Sendana yang membutuhkan dana pinjaman atau kredit. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas pelaku usaha di wilayah ini memanfaatkan layanan pinjaman dari BRI untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka. Alasan utama mereka mengambil kredit adalah untuk menyediakan modal usaha atau mendukung pengembangan usaha agar dapat terus berkembang dan bersaing di pasar. Namun dilain sisi juga ditemukan fakta bahwa ada beberapa masyarakat yang mengambil dana KUR dengan alasan tersebut namun penggunaannya ditujukan untuk kebutuhan sehari-hari. Maka, berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Bank BRI Unit pelattoang bagi pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Tubo Sendana?
2. Bagaimana dampak bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana dengan adanya BRI Unit Pelattoang?
3. Bagaimana perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana dengan adanya BRI Unit Pelattoang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Bank BRI Unit Pelattoang bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan pelaku UMKM dengan kehadiran Bank BRI Unit Pelattoang.
3. Untuk mengetahui perkembangan UMKM setelah adanya Bank BRI Unit Pelattoang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis ataupun pembaca tentang peran bank BRI terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengkaji lebih lanjut mengenai Analisis Peran Bri Unit Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menambah informasi serta dapat dijadikan sebagai *literature* dalam melaksanakan penelitian dengan pihak yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Referensi dan hasil penelitian yang peneliti telusuri, pada hasil penelusuran tersebut penulis mendapatkan sumber referensi membahas tentang keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah dengan judul Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank BRI Cabang Pinrang. Dalam penelitiannya nurfadillah menjelaskan bahwa kredit KUR pada bank BRI sangat berperan penting dalam pengembangan usaha masyarakat seperti yang diketahui bahwa tujuan dari KUR itu sendiri yaitu untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan serta memperluas kesempatan kerja. Dilihat dari pemaparan para debitur tersebut bahwa dalam menggunakan dana dari pinjaman KUR usaha yang mereka jalankan sudah mulai berkembang dan meningkat serta kebutuhan perekonomiannya pun terpenuhi.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran bank BRI terhadap perkembangan UMKM, namun dilain sisi terdapat pula perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah hanya berfokus kepada kredit usaha rakyat pada bank BRI sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada pengembangan umkm serta peran bank BRI Unit Pelattoang dalam hal tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurfadilah dengan judul penelitian Eksistensi KUR BRI Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

⁶Nurfadilah, Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank Bri Cabang Pinrang, *Skripsi Sarjana*, Institut Agama Islam Negeri, Parepare 2022.

(UMKM) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 di Bank BRI unit Baranti, serta pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Baranti, dalam melakukan penelitiannya Ayu Nurfadilah menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dan pendekatan studi kasus, bertujuan untuk mengkaji lebih dalam seberapa besar pengaruh kemunculan atau eksistensi kredit mikro terhadap pelaku UMKM yang ada di kecamatan Baranti.

Penelitian Ayu Nurfadilah menjelaskan bahwa Pengembangan usaha masyarakat setempat tidak terlepas dari bantuan pihak lain juga dalam hal permodalan, salah satunya yaitu program kredit usaha rakyat (KUR) dari BRI sendiri, yang berkontribusi untuk membantu pelaku UMKM yang memerlukan modal usaha, salah satu bank yang berperan untuk kemajuan UMKM terkhusus di Kecamatan Baranti adalah Bank BRI dengan program kredit usaha rakyat (KUR), dapat diketahui pula bahwa KUR memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam usaha yang mereka jalankan, banyak pelaku usaha yang merasa terbantu akan adanya dana KUR dari Bank BRI tersebut, baik yang menggunakan jasa KUR sebagai modal awal ataupun untuk mengembangkan usahanya.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurfadilah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kontribusi bank BRI Unit dalam pengembangan UMKM, namun selain persamaan tersebut terdapat juga perbedaannya dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurfadilah lebih berfokus kepada kehadiran kredit usaha rakyat pada bank BRI sedangkan penelitian ini berfokus kepada pengembangan umkm serta peran bank BRI Unit Pelattoang dalam hal tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Imroah dengan judul penelitian Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM (Studi Pada BRI Syariah KCP Metro), penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah KCP Metro pada tahun 2019, penelitian ini menggunakan jenis penelitian

⁷Ayu Nurfadilah, Penelitian Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, *Skripsi Sarjana*, :Institut Agama Islam Negeri , Parepare 2023.

lapangan (field research). yaitu suatu penelitaian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai yang terjadi di lokasi tersebut.

Penelitian Siti Imroah berpendapat bahwa BRI Syariah KCP Metro memiliki peran sebagai fasilitator bagi masyarakat yang membutuhkan tambahan modal usaha terutama pada UMKM sector riil di daerah Metro yang telah mengajukan pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro merupakan kategori pembiayaan produktif yang menggunkan akad murabahah bil wakalah paling utama ditunjukan untuk UMKM yang membutuhkan modal dan berkeinginan untuk mengembangkan usaha yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan sesuai dengan sistem syariah, pembiayaan mikro dari BRI Syariah Metro membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan beberapa usaha nasabah dan mempertahankan usaha UMKM agar tetap berjalan, yang awalnya kekurangan modal hingga usahanya menghasilkan keuntungan lebih, bahkan ada nasabah yang tidak mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan. Meskipun masih ada satu UMKM yang belum mengalami peningkatan pendapatan, akan tetapi pembiayaan tersebut masih membantu agar usaha dapat terus berjalan.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Imroah dinilai memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena keduanya membahas tentang pengembangan UMKM dan disisi lain terdapat pula perbedaan dari keduanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Imroah berfokus kepada Pembiayaan Mikro yang ada di bank syariah sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada pengembangan umkm yang menjadi nasabah di bank BRI Unit Pelattoang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nopriyan Rahma dengan judul penelitian Analisis Peranan KUR Dari Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci), penelitian ini dilakukan di Bank BRI

⁸Siti Imroah, Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah Umkm (Studi Pada BRI Syariah KCP Metro), *Skripsi*, sarjan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019.

Unit Bukit Agung pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan KUR dari Bank BRI terhadap peningkatan pendapatan UKM di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci. Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah UKM desa Bukit Agung yang terdiri dari 31 Usaha Kecil Menengah UKM. Hasil penelitian KUR dari Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Didesa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci) pemberian KUR berperan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (UKM). Karena pemberian kredit dapat membantu dalam penambahan modal dan untuk memperbesar usahanya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nopriyan Rahma memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena keduanya membahas tentang peran BRI dalam pengembangan UMKM dan disisi lain terdapat pula perbedaan dari keduanya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nopriyan Rahma berfokus kepada peranan KUR yang ada di Bank BRI sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada peran BRI Unit Pelattoang dalam pengembangan UMKM.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ardillawati Fadliadengan judul penelitian Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, penelitian ini dilakukan di Bank BRI Unit Kanrung Cabang Sinjaipada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai tengah kabupaten Sinjai. Jumlah Responden yang ditentukan sebanyak 92 Responden. Penentuan sampel menggunakan nonprobability sampling, yaitu dengan cara aksidental sampling, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian Kredit Usaha

⁹Nopriyan Rahma, Analisis Peranan KUR Dari Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Didesa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci), *Skripsi, sarjana* Universitas Islam Riau, 2020.

Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena diperoleh nilai thitung sebesar 8,322 dan ttabel sebesar 1,986 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%), karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kanrung Cabang Sinjai berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ardillawati Fadliamemiliki persamaan dengan penelitian ini karena keduanya membahas tentang peran BRI dalam pengembangan UMKM dan disisi lain terdapat pula perbedaan dari keduanya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardillawati Fadliaberfokus kepada Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada di Bank BRI sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada peran BRI Unit Pelattoang dalam pengembangan UMKM.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Peran

a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tugas atau kewajiban yang diberikan oleh Bank BRI sebagai pemberi modal kepada pelaku UMKM yang dalam hal ini sebagai pengguna modal usaha. Dimana bank disini berperan sebagai pemegang modal usaha untuk pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya

b. Teori Peran *Role Theory*

¹⁰Ardillawati Fadlia, Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, *Skripsi*, sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019..

Teori Peran dari *Role Theory* adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹¹

Peranan atau *role* juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

- 1) *Anacted Role* (Peran nyata) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- 2) *Prescribed Role* (Peran yang dianjurkan) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) *Role Conflict* (Konflik peran) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) *Role Distance* (Kesenjangan Peran) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) *Role Failure* (Kegagalan Peran) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) *Role Model* (Model peran) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) *Role Set* (Rangkaian atau lingkup peran) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- 8) *Role Strain* (Ketegangan peran) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang

¹¹Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2017), h. 25.

dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.¹²

Pengertian peran (*role*) yaitu seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Teori peranan menyatakan bahwa individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga apabila individu tersebut mematuhi satu diantaranya akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin mematuhi yang lainnya.¹³

Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori peran (*role theory*) menyatakan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan,¹⁴ menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain.

c. Teori Peran George Herbert Mead

Teori peran yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* ia mengemukakan pandangannya tentang interaksi simbolik menekankan bahwa setiap individu bertindak berdasarkan harapan sosial di sekitarnya.¹⁵ Mead menjelaskan bahwa interaksi sosial manusia didasarkan pada simbol-simbol yang memiliki makna tertentu, seperti bahasa dan tindakan. Dalam prosesnya, individu memahami dan menanggapi simbol-simbol ini untuk menyesuaikan perilaku mereka terhadap peran yang diharapkan dalam masyarakat. Pengambilan peran menjadi

¹² Sih Darmi Astuti, *Work Deviance: Fenomena Perilaku Cyberloafing* (Penerbit NEM, 2023), h. 15.

¹³ Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), h. 268.

¹⁴ Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2016), h. 220.

¹⁵ George Herbert Mead, *Mind, Self & Society* (University of Chicago Press., 1934), h. 1-50.

salah satu aktivitas penting dalam memahami bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungannya.

Menurut Mead, pengambilan peran (*role-taking*) adalah proses di mana individu secara aktif mencoba menempatkan dirinya di posisi orang lain untuk memahami harapan dan norma yang berlaku. Proses ini memungkinkan seseorang untuk mengerti apa yang diinginkan orang lain darinya dalam sebuah interaksi sosial.¹⁶ Contohnya, seorang guru memahami bahwa perannya tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga memberikan inspirasi dan dukungan kepada muridnya, karena itulah yang diharapkan masyarakat. Dengan memahami peran ini, individu bisa bertindak sesuai dengan konteks sosialnya.

Interaksi simbolik Mead menunjukkan bahwa peran yang dimiliki seseorang bukanlah sesuatu yang statis, melainkan terus berubah sesuai dengan interaksi sosial. Misalnya, seseorang mungkin menjadi pemimpin di satu kelompok, tetapi menjadi pengikut di kelompok lain. Fleksibilitas ini memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan harapan masyarakat yang dinamis. Dalam hal ini, teori peran tidak hanya menggambarkan hubungan sosial, tetapi juga membantu memahami bagaimana identitas individu dibentuk melalui interaksi sosial tersebut.

Teori Mead juga menyoroti pentingnya harapan sosial dalam menentukan bagaimana seseorang memainkan perannya. Harapan ini sering kali berbasis norma, nilai, dan budaya yang berlaku di suatu masyarakat. Ketika individu memenuhi peran tersebut dengan baik, interaksi sosial menjadi lebih stabil, dan hubungan antara individu di masyarakat tetap harmonis.¹⁷ Sebaliknya, jika ada ketidaksesuaian antara harapan dan peran yang dijalankan, ketegangan sosial atau konflik bisa terjadi. Oleh karena itu, pemahaman

¹⁶ George Herbert, *Mind, Self, and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist* (University of Chicago Press: Chicago, 1934), h. 45.

¹⁷ Herbert, h. 39-40.

terhadap peran sosial menjadi esensial dalam menjaga kestabilan hubungan sosial.

Keseluruhan, teori peran Mead menegaskan bahwa kemampuan seseorang untuk menempatkan diri di posisi orang lain dan memahami harapan mereka adalah bagian penting dari kehidupan bermasyarakat. Proses ini memungkinkan terciptanya interaksi sosial yang efektif dan harmonis. Dengan kata lain, peran seseorang dalam masyarakat tidak hanya mencerminkan identitasnya, tetapi juga menjadi alat utama untuk menciptakan hubungan sosial yang saling mendukung di tengah masyarakat yang terus berubah.

Teori peran sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu memahami bagaimana Bank BRI Unit Pelattoang menjalankan fungsinya dalam mendukung pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Berdasarkan teori ini, peran BRI dapat dilihat sebagai tindakan yang didasarkan pada harapan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, yang membutuhkan akses modal, pendampingan usaha, dan layanan perbankan lainnya. Dengan menganalisis bagaimana BRI memenuhi harapan tersebut, kita dapat mengevaluasi efektivitas BRI dalam membantu UMKM berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan mereka. Selain itu, teori ini memungkinkan kita untuk melihat hubungan antara peran yang dijalankan BRI dan dampaknya terhadap stabilitas serta pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, sehingga memberikan kerangka yang kuat untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi

Indikator dalam teori peran george herbert maed sebagai berikut:

a) Mind (Pikiran)

Mind (Pikiran) mengacu pada kemampuan individu untuk berpikir dan memahami simbol dalam komunikasi, yang berkembang melalui bahasa dan interaksi sosial.

b) Self (Diri)

Self (Diri) terbentuk dari pengalaman sosial seseorang, yang terdiri dari dua aspek, yaitu "I" (Aku), yang bersifat spontan dan kreatif, serta "Me" (Saya), yang mencerminkan norma dan harapan sosial yang telah dipelajari.

c) Role-Taking (Pengambilan Peran)

Role-Taking (Pengambilan Peran) adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memainkan peran orang lain dalam interaksi sosial, yang berkembang melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan (meniru tanpa memahami), tahap bermain (memainkan peran tertentu), dan tahap permainan (memahami berbagai peran dalam masyarakat).

d) Generalized Other (Lain yang Menggeneralisasi)

Generalized Other (Lain yang Menggeneralisasi) adalah pemahaman individu terhadap norma, nilai, dan aturan sosial yang berlaku secara luas, yang membantu seseorang dalam beradaptasi dan bertindak sesuai harapan masyarakat.

2. Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹⁸

¹⁸Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h.113.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Prof. G. M. Verryn Stuart mendefinisikan: Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Pada saat sekarang ini sudah banyak lembaga–lembaga keuangan yang dapat memberikan jasa dalam penyimpanan uang bagi masyarakat dengan aman dalam bentuk tabungan. Demikian juga untuk dunia usaha yang dapat meminjam atau kredit dengan syarat–syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga–lembaga keuangan yaitu Bank. Dimana Bank sebagai badan usaha yang dapat menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan juga dapat menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Untuk pemberian kredit dimana bank hanya memperhatikan dua prinsip yaitu kepercayaan dan kehati–hatian, masyarakat dan bank mempunyai hubungan yang sangat erat dimana masyarakat memerlukan dana dari bank, begitu juga bank yang memerlukan dana dari masyarakat. Pinjaman atau kredit bank dapat disalurkan kepada siapa saja yang memerlukan baik untuk individu maupun bagi dunia usaha.

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere*, yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Menurut Raymond P. Kent dalam bukunya *Money and Banking* mengatakan bahwa: Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melaukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang–barang sekarang. Menurut Rolling G. Thomas “*In a general sense credit is based on confidence in the Debtorsability to make a money paymen at some*

*future time*¹⁹ Apabila kita definisikan secara bebas, kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk memayar sejumlah uang pada masayagakan datang.²⁰

Menurut UU No.10 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1998. “Kredit adalah penyediaan tagihan-tagihan yang dapat di persamakandengan itu berdasarakan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberianb unga”.

Kredit bank adalah semua realisasi pemberian kredit dalam bentuk rupiah maupun valuta asing kepada pihak ketiga serta pembelian surat berharga. Sedangkan dalam terminologi Indonesia, kredit diartikan sebagai pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur.

a. Jenis-jenis Kredit

Kredit terdiri dari beberapa jenis bila dilihat dari berbagai pandangan. Dalam hal ini jenis atau penggolongan kredit yang ada juga tidak bisah dipisahkan dari kebijaksanaan perkreditan yang digariskan sesuai tujuan pembangunan. Pada mulanya kredit didasarkan atas kepercayaan murni, yaitu berbentuk kredit perorangan karena kedua belah pihak saling mengenal.Kredit bila dilihat dari segi penggunaannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kredit modal kerja, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang membutuhkan modal kerja untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

¹⁹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana,2010) h.93

²⁰ Johannes Ibrahim Kosasih, *Akses Perkreditan Dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank* (Sinar Grafika, 2021), h. 11.

- 2) Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau penanaman modal.
- 3) Kredit konsumsi, yaitu kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan yang sifatnya konsumtif, seperti kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan bermotor, credit card, dan kredit konsumtif lainnya. Jangka waktu kredit konsumsi ini bisa jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.²¹

b. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupauang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa datang.
- 2) Kesepakatan, ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
- 4) Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu kredit semakin besar resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit.

²¹ Fatih Fuadi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)* (Penerbit Adab, 2020), h. 46.

- 5) Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya daministrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.²²

c. Fungsi Kredit

Kredit di awal perkembangan fungsinya ialah untuk merangsang kedua belah pihak untuk saling menolong dengan tujuan pencapain kebutuhan, baik itu dalam bidang usaha atau kebutuhan sehari-hari. Macam-macam fungsi kredit antara lain adalah:

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna uang dan barang.
- 2) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 4) Kredit sebagai jembatan meningkatkan pendapatan nasional.
- 5) Kredit juga sebagai alat hubungan ekonomi internasioal.

d. Pengendalian Internal Kredit

Pengendalian internal dalam penyaluran kredit sangat penting karena pengendalian ini dapat menjaga kekayaan bank secara lebih baik. berpendapat pengendalian kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengaman dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar.²³

e. Prinsip-Prinsip Dasar Pemberian Kredit

²²Astutiamir, Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap Produksi Batubata Di Labili-Bili Kabupaten Pinrang Analisis EkonomiIslam, *Skripsi*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri, 2021, h.11

²³ Putu Agus Swastika, *Audit Sistem Informasi Dan Tata Kelola Teknologi Informasi* (Penerbit ANDI (Anggota IKAPI)), h.50.

Fasilitas kredit yang diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut didapatkan dari hasil suatu penilaian kredit sebelum kredit dibeikan. Adapun prinsip dasar pemberian kredit yaitu dengan menggunakan Prinsip 5 C antara lain:

1) *Character* (Watak/Kepribadian)

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan calon nasabah dapat di lihat dari cara membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital* (Modal)

Pengguna modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) *Collateral* (Agunan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti

keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition* (Kondisi)

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.²⁴

3. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap. Dalam kamus bahasa Indonesia pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan,²⁵ pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksana peluang pertumbuhan usaha.¹³

Menurut Brown dan Patrello, pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

²⁴ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 64.

²⁵Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Pedagogia, 2012) h.53

Apabila kebutuhan masyarakat meningkat maka lembaga bisnis pun akan meningkat perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.¹¹

Menurut Mahmud Mach Foedz, pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan menurut Steinfeld, pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.²⁶

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo, pengembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap yaitu *conceptual*, *star up*, stabilisasi, pertumbuhan dan kedewasaan. Pengembangan usaha dilihat dari tahap *conceptual* yaitu:²⁷

- 1) Mengenal Peluang Potensi

Untuk mengenal peluang potensi maka terlebih dahulu harus mengetahui masalah-masalah yang terdapat di pasar. Kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi sehingga solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.

- 2) Analisa Peluang

Analisa peluang dapat dilakukan dengan *market research* kepada pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses dan pelayanannya.

- 3) Mengorganisasi sumber daya

²⁶Anoraga Panji dan Djokosudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. (Jakarta: Reneka Cipta, 2022), h. 35.

²⁷Bayu Kartib. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 68.

Ketika usaha berdiri, manajemen sumber daya manusia merupakan sesuatu yang perlu dilakukan. Pada tahap inilah keberhasilan usaha pada periode selanjutnya akan terlihat, dan tahap ini disebut *warming up*.

4) Langkah mobilisasi sumber daya

Langkah mobilisasi sumber daya dan menerima risiko merupakan langkah sebelum ketahap *star up*. Perkembangan usaha kecil, mikro dan menengah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

b. Teknik Pengembangan Usaha

1) Perluasan Skala

Perluasan skala ekonomi dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha. Hal ini dilakukan apabila perluasan usaha atau peningkatan *output* akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti skala usaha yang ada ekonomis (*economic of scale*). Sebaliknya, jika peningkatan output mengabaikan peningkatan biaya jangka panjang, maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, jika produk dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan. Namun jika produk barang dan jasa dihasilkan sudah mencapai titik yang paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya.²⁸

Penjelasan diatas, maka skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan output menurunkan biaya jangka panjang. Skala usaha tidak ekonomis terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan menaikkan biaya jangka panjang. Oleh karena itu,

²⁸Purdi E Candra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2010), h.35.

apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis, wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha. Oleh karena itu, skala ekonomis menunjukkan pengurangan biaya yang muncul sebagai akibat adanya kenaikan volume secara komulatif. Misalkan ada penurunan biaya dari 10 hingga 30 persen akibat adanya kenaikan output komulatif dua kali lipat.²⁹

2) Perluasan Cakupan Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru yang berbeda dari sekarang diproduksi (diverifikasi) serta dengan teknologi berbeda. Misalkan usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan, kursus-kursus. Dengan demikian, lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diverifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh biaya produksi total bersama dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk total bersama dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk total bersama adalah lebih kecil daripada penjumlahan biaya produksi dari masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah. Untuk memperluas skala ekonomi atau lingkup ekonomi, bila pengetahuan usaha dan permodalan yang cukup, wirausaha bisa melakukan kerjasama dengan perusahaan lain melalui sistem kemitraan.³⁰

3) Memelihara Spirit Usaha

Mendorong perilaku kreatif agar wirausaha memperoleh keuntungan dipasar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mendidik wirausaha tentang pelayanan perusahaan khusus tentang alasan mereka memberi produk dan jasa, tentang masalah yang

²⁹Basrowi, *Kewirausahaan* (Bogor:GhaliaIndonesia, 2011) h.157

³⁰Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 110.

dihadapi oleh pelanggan dan apa kebutuhan dan keinginan yang spesifik dari pelanggan.

- b) Mendidik wirausaha tentang nilai-nilai perbaikan produk dan pemasarannya, serta proses distribusi dan perbaikan produksinya untuk dapat bersaing. Menciptakan iklim kerja yang positif sehingga mendorong terciptanya ide-ide baru. Dengan iklim yang kondusif, para *entrepreneur* akan lebih kreatif dalam mentransformasikan ide-idenya. Para *entrepreneur* secara ideal adalah individu-individu yang bertanggung jawab dalam bidang marketing, teknologi, dan keuangan. Mereka adalah para kreator dan inovator pada perusahaan orang lain.³¹

c. Teori Pembangunan Ekonomi Sebagai Upaya Pengembangan Usaha

Joseph Schumpeter dalam teorinya tentang pembangunan ekonomi menegaskan bahwa inovasi adalah elemen kunci bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.³² Dalam bukunya *The Theory of Economic Development*, ia menjelaskan bahwa inovasi memiliki peran utama dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di pasar.³³ Hal ini dilakukan melalui penciptaan produk baru, penerapan teknologi yang lebih efisien, atau dengan cara mengubah pola produksi, distribusi, dan pemasaran barang atau jasa. Menurut Schumpeter, inovasi tidak hanya menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga membawa perubahan besar dalam cara ekonomi berjalan.

Schumpeter menggambarkan kewirausahaan sebagai pendorong utama inovasi. Kewirausahaan, menurutnya, adalah kekuatan yang berani

³¹ Asep Suraya Maulana, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Histori-Politik Dan Ekonomi)* ((Penerbit NEM Anggota IKAPI)), h. 56.

³² Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori Dan Aplikasi* (Prenada Media, 2024), h. 7.

³³ Joseph Schumpeter, *Schumpeter Book: The Theory of Economic Development (1912/1934)* (The American economic review, 2007), h. 50–120.

mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan barang-barang baru yang dapat menciptakan nilai lebih bagi pelanggan.³⁴ Peran pengusaha tidak hanya berfokus pada penciptaan produk baru tetapi juga pada pengembangan cara-cara baru dalam mengelola sumber daya, menciptakan efisiensi, dan membuka pasar yang sebelumnya belum ada. Inovasi yang dilakukan pengusaha menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu kontribusi penting dari inovasi menurut Schumpeter adalah kemampuannya untuk menciptakan pasar baru dan mengubah dinamika pasar yang sudah ada.³⁵ Ketika produk atau cara baru diperkenalkan, struktur pasar berubah, dan ini sering menghasilkan efisiensi ekonomi yang lebih besar. Dalam jangka panjang, perubahan ini membawa perekonomian ke level yang lebih tinggi, di mana ada peningkatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Schumpeter menyebut proses ini sebagai *creative destruction* atau "kehancuran kreatif," di mana inovasi lama digantikan oleh yang baru demi kemajuan.

Schumpeter juga percaya bahwa inovasi dan kewirausahaan bukan hanya memengaruhi ekonomi tetapi juga mendorong perubahan sosial.³⁶ Melalui pengenalan teknologi baru dan cara produksi yang lebih efektif, masyarakat memperoleh akses ke barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau dan kualitas yang lebih baik. Akibatnya, dinamika sosial berubah, pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat pun turut berkembang.

³⁴ Schumpeter, h. 66.

³⁵ Loso Judijanto, *Kewirausahaan Kreatif: Teori Dan Implementasi* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h. 9.

³⁶ Mukhyar, 'Analisis Ekonomi Entrepreneurship (Studi Literatur Perbandingan Pemikiran Richard Cantillon Dengan Mark Casson-Casson, M Dan Joseph Schumpeter - Schumpeter, J. A)', *Ar-Ribhu*, 2022, h. 381.

Ini mencerminkan betapa eratnya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan sosial.

Teori Schumpeter tentang pembangunan ekonomi memberikan pengaruh besar dalam dunia ekonomi hingga saat ini.³⁷ Penekanannya pada pentingnya inovasi dan kewirausahaan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang masih relevan dalam berbagai konteks, terutama dalam era teknologi modern. Ide-ide yang ia cetuskan telah diadopsi oleh banyak ekonom, menunjukkan betapa pentingnya inovasi dalam menciptakan perekonomian yang dinamis dan berkelanjutan.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan usaha kecil, termasuk usaha mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar Rupiah). Adapun yang dimaksud dengan Usaha Menengah (UMI) merupakan entitas milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.³⁸

³⁷ Schumpeter, h. 70.

³⁸ Nuramalia Hasanah, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Uwais Inspirasi Indonesia., 2020), h. 13.

Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sesuatu yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. UMKM telah membuktikan eksistensinya dalam perekonomian. Sejak zaman Rasulullah SAW berbisnis sudah sangat populer banyak ayat yang menyinggung tentang berdagang atau sama halnya dengan usaha mikro kecil menengah ini setelah dikelompokkan. Salah satu ayat membahas tentang berbisnis terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Orang-Orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melaikan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah SWT telah mehalalkan jual beli dan mengharamkan riba.³⁹

Menurut Tafsir Wajiz Kementerian Agama (Kemenag RI), dalam surah Al Baqarah ayat 275 dijelaskan bahwa orang-orang yang memakan riba hidup dalam kegelisahan dan tidak tenang jiwanya. Mereka akan

³⁹Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan. 2019.

selalu merasa bingung dan berada di dalam ketidakpastian karena pikiran serta hatinya tertuju pada materi dan penambahannya.

b. Klasifikasi UMKM

Tabel 2.1: Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah :

No	Kategori UMKM	Kriteria
1.	Usaha Mikro	Kekayaan bersih \leq Rp50.000.000 (tidak termasuk tanah & bangunan) atau penjualan tahunan \leq Rp300.000.000
2.	Usaha Kecil	Kekayaan bersih \leq Rp200.000.000 (tidak termasuk tanah & bangunan) atau penjualan tahunan \leq Rp1.000.000.000
3.	Usaha Menengah	Kekayaan bersih Rp200.000.000 – Rp10.000.000.000 (tidak termasuk tanah & bangunan)

Sumber : penelitian Nuramalaila Hasanah berjudul “*mudah memahami usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*”

c. Permasalahan Yang biasa Dihadapi UMKM

Perkembangan UMKM di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) biasa berbeda salah satu daerah dan daerah lain, atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antara sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di Negara manapun juga, khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang.⁴⁰ Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses keinformasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja

⁴⁰Dewi Anggraini Dan Syahrir Hakim Nasution, Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri), *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2013, h.109

dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.⁴¹

Permasalahan yang dihadapi sektor UMKM adalah:

- 1) Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen.
- 2) Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur akses terhadap sumber-sumber permodalan.
- 3) Kelemahan dalam memperoleh peluang dan memperluas pangsa pasar.
- 4) Keterbatasan dalam kelemahan pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi terapan.
- 5) Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi aspek kompetensi, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsisten mutu dan standarisasi produk dan jasa serta wawasan kewirausahaan.
- 6) Keterbatasan penyediaan bahan baku mulai dari jumlah yang dapat dibeli standarisasi kualitas yang ada, maupun panjangnya rantai distribusi bahan baku yang berakibat pada harga bahan baku itu sendiri.
- 7) Sistem kemitraan yang pernah digulirkan selama ini, cenderung mengalami distorsi di tingkat implementasi sehingga

⁴¹Tulus Tambunan. *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. (Jakarta: Lp3es, 2012), h. 51

berdampak pada sub-ordinasinya pelaku UMKM dibandingkan dengan mitra usaha besar.⁴²

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UKM seperti yang dinyatakan sebelumnya, menurut Kuncoro terdapat solusi yang bisa dilakukan, diantaranya:

- 1) Peningkatan alat produksi, efisiensi, dan produktivitas melalui sistem kerja dan rekam jejak yang ditujukan untuk memperbaiki proses produksi.
- 2) Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan tenaga kerja yang terampil, produktivitas tenaga kerja, serta menambah pengalaman tenaga kerja.
- 3) Memprioritaskan ketersediaan bahan baku dengan mengatasi pungutan liar, mempermudah perijinan, menurunkan harga bahan baku, dan menstandarisasi harga bahan baku.
- 4) Meningkatkan daya saing produk-produk UMKM dengan cara memenuhi standar pembeli.
- 5) Mengupayakan tersedianya modal kerja dan investasi dengan prosedur yang sederhana dan dekat lokasi, tersedianya dana untuk langkah inovasi, revitalisasi KUR, dan penjaminan kredit UMKM.
- 6) Perbaikan pada sisi manajemen melalui peningkatan manajemen tata administrasi, keuangan, proses produksi dan layanan pengembangan bisnis.⁴³

⁴²Indra Ismawan, *Sukses Di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi Dan Perusahaan Kecil Dan Menengah* (Gramedia: Jakarta, 2011) h. 10

⁴³Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 199

d. Pengembangan UMKM

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Dalam melakukan pengembangan usaha konsep islam harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, bekerja sesuai dengan norma-norma ekonomi islam dan tidak melanggar segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah Swt.

Pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas ,bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.⁴⁴

Berdasarkan pasal 17 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang produksi dan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara:

- 1) Meningkatkan teknik produksi dan pengelolaan serta kemampuan manajemen bagi UMKM
- 2) Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, dan kemasan bagi produk UMKM.

⁴⁴ Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 271.

- 3) Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi usaha menengah Kemampuan rancang bangun yang dimaksud adalah kemampuan untuk mendesain suatu kegiatan usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan perekayasaan (*engineering*) adalah kemampuan untuk mengubah suatu proses, atau cara pembuatan suatu produk dan/atau jasa.⁴⁵

Berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha atau bisnis. Seseorang yang berwirausaha mempunyai jiwa untuk berkarya dan kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja keras dalam menjalankan kehidupan karena merupakan ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas sesuai dengan tuntutan dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Semua yang kita lakukan dalam berwirausaha akan dipertanggung jawabkan dalam pengadilan Allah dan lalu diberitakannya sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan selama hidup di dunia.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha *starting*, membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *finachising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam mempertahankan bisnis agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang

⁴⁵ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 15.

produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi.⁴⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tugas atau kewajiban yang diberikan oleh Bank BRI sebagai pemberi modal kepada pelaku UMKM yang dalam hal ini sebagai pengguna modal usaha. Dimana bank disini berperan sebagai pemegang modal usaha untuk pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

2. Bank

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Bank dalam penelitian ini Bank BRI sebagai pihak yang berwenang memberikan dana atau modal usaha kepada pelaku UMKM, dimana dalam dana tersebut mewajibkan pelaku UMKM membayar kembali besaran kredit yang diberikan dengan persyaratan tertentu, seperti besaran bunga yang diberikan, waktu pembayaran, dan alat yang dijadikan jaminan.

3. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.

⁴⁶ Ari Abdurrohman, Strategi Pengembangan Usaha, Kualitas Produk, Keberhasilan Usaha, Dan Analisis Swot, *Jurnal Unikom*2017, h. 15.

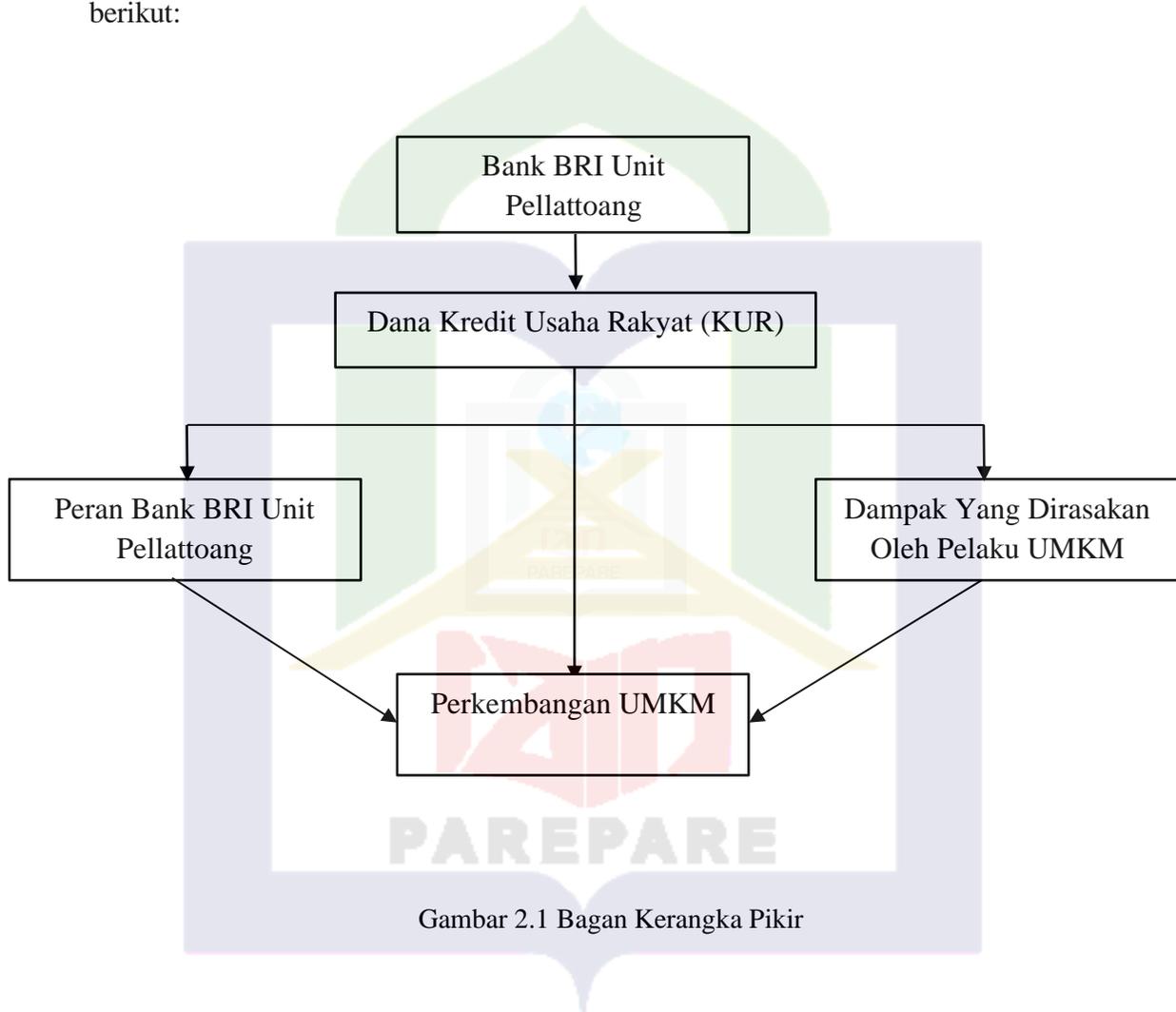
Pengembangan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini ialah strategi apa yang dilakukan para pelaku UMKM dalam mengembangkan atau membesarkan usahanya. Dimana dalam strategi tersebut membutuhkan dana dari pihak Bank selaku pemegang kebijakan mengeluarkan dana Kredit Usaha (KUR) bagi para pelaku UMKM.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM dalam penelitian ini ialah selaku objek penelitian. Hal ini dimaksudkan karena penelitian ini mengkaji bagaimana peran Bank BRI dalam pemberian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana agar mereka dapat merasakan dampak dan usaha yang dijalankan semakin berkembang.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang bersifat konseptual perlu dioperasionalkan agar terukur dan mudah diinterpretasikan. Oleh karena itu, secara sederhana untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membuat badan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan, pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden.⁴⁷ Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara khusus bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁸

⁴⁷Salim Dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), h.41.

⁴⁸Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor Selatan: Pt Ghalia Indonesia, 2005), h. 54-55.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat untuk meneliti adalah Bank BRI Unit Pelattoang serta UMKM yang ada di Kecamatan Tubo Sendana. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan November sampai Desember.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Bank BRI Unit Pelattoang dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tubo Sendana. Kajian ini mencakup bagaimana Bank BRI menyediakan akses pembiayaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta mendukung pelaku usaha melalui pendampingan dan edukasi dalam pengelolaan usaha. Penelitian juga berupaya mengidentifikasi dampak dari layanan tersebut terhadap peningkatan kapasitas usaha, pertumbuhan pendapatan, dan adaptasi pelaku UMKM terhadap tantangan pasar, dengan tujuan memahami sejauh mana bank berperan sebagai mitra strategis dalam pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif, yaitu dalam bentuk teks. Data kualitatif didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data lainnya dapat diperoleh melalui pengambilan gambar atau perekaman video.⁴⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer ini diperoleh dari pegawai yang bekerja di Bank BRI Unit Pelattoang berjumlah 2 orang serta pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Tubo

⁴⁹ M. Afdhal Chatra, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 80.

Sendana berjumlah 8 orang yang siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerja sama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan sesuatu hal yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang dikumpulkan diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.⁵⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini. Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uraian detailnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁰A. Maolani Rukaesih & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

⁵¹Sandu Siyoto & Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

Observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi terhadap subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah bank BRI Unit Pelattoang serta pelaku UMKM Yang ada di Kecamatan Tubo Senadana. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan terkait peran Bank BRI Unit Pelattoang dalam pengembangan UMKM yang ada di Kecamatan Tubo Sendana. Dari beberapa penjelasan sudut pandang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau metode dalam mengumpulkan data secara sistematis dari objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang mengekstraksi data dari dialog antara dua pihak atau lebih untuk tujuan tertentu. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai bertindak sebagai narasumber dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dapat mengonstruksi informasi tentang peristiwa, perasaan, motivasi, perhatian harapan akan masa yang akan datang, dan memperluas informasi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih akurat, dan mendalam.⁵³

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pegawai yang bekerja di Bank BRI Unit Pelattoang dan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Tubo Sendana terkait dengan judul penelitian. Wawancara ini

⁵²Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020), h. 123-124.

⁵³ Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory Etnografi, Biografi*, Pena Persa (2021), h. 36.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Bank BRI Unit Pelattoang terhadap pengembangan UMKM yang ada di Kecamatan Tubo Sendana. Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dikategorikan sebagai data sekunder, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi dikategorikan sebagai data primer atau data yang diperoleh dari narasumber.⁵⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan penyelidikan, pemakaian, pencarian, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan.

Menurut Hasan, pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan caracara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.⁵⁵ Setelah data-data yang diperlukan sudah tergalikan dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

⁵⁴Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020), h. 149-150.

⁵⁵Nana Saudjana Dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2022), h. 84.

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data observasi, wawancara, dan dokumen terkait peranan BRI Unit Pelattoang terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁵⁷ Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁵⁸

⁵⁶Abu Achmadi Dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2015), h. 85.

⁵⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 88.

⁵⁸Saifulllah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Syariah Uin, 2016), h. 59.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggungjawaban pada penelitian ilmiah. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan Uji *Credibility* atau Kredibilitas, di mana cara pengujiannya, yaitu peningkatan ketekunan penelitian, perpanjangan observasi, diskusi dengan teman sebaya, dan triangulasi. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data yang melakukan pengamatan secara berkesinambungan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi⁵⁹ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui responden, yaitu pegawai Bank BRI Unit Pelattoang seta pelaku umkm yang ada di Kecamatan Tubo sendana. Membandingkan data hasil wawancara dan observasi, serta data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun Data sistematis diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁵⁹Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), h. 90-91.

memecahnya menjadi unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

Analisis data yang dapat di gunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁶⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Kesimpulan

⁶⁰Salim Dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), h. 147-150.

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pelattoang, yang berlokasi di Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, merupakan bagian dari salah satu jaringan perbankan terbesar di Indonesia. Sebagai unit kerja yang berada di tingkat lokal, BRI Unit Pelattoang memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat setempat, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan visi menjadi Bank pilihan utama di wilayah operasionalnya, unit ini menawarkan berbagai produk simpanan, seperti tabungan dan deposito, serta produk kredit, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit konsumen. Jaringan yang luas dan akses ke layanan digital, seperti BRILink dan BRImo, memungkinkan masyarakat, bahkan yang berada di daerah terpencil, untuk menikmati layanan perbankan modern.

Lembaga keuangan yang berorientasi pada masyarakat, BRI Unit Pelattoang tidak hanya berfokus pada penyediaan dana pinjaman, tetapi juga pada pendampingan usaha untuk meningkatkan kapasitas nasabahnya. Program kredit yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan, membantu pelaku UMKM mendapatkan modal usaha dan memperluas skala bisnis mereka. Selain itu, kehadiran agen BRILink yang tersebar di berbagai desa mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Komitmen ini menjadikan BRI Unit Pelattoang sebagai mitra yang andal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperluas akses ke layanan keuangan.

Bank BRI Unit Pelattoang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan bank lainnya, terutama karena menjadi satu-satunya bank yang beroperasi di Kecamatan Tubo Sendana. Kehadiran BRI di wilayah ini sangat berpengaruh dalam membantu

masyarakat, khususnya pelaku UMKM, untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan yang mudah dan terjangkau. Tidak seperti daerah lain yang memiliki banyak pilihan bank, masyarakat di Tubo Sendana hanya bisa mengandalkan BRI untuk berbagai kebutuhan perbankan, mulai dari pinjaman usaha, tabungan, hingga layanan digital seperti BRImo. Hal ini membuat BRI lebih memahami kondisi ekonomi setempat dan kebutuhan masyarakatnya, sehingga bisa memberikan layanan yang lebih tepat sasaran. Dengan perannya yang begitu besar, BRI tidak hanya menjadi tempat transaksi keuangan, tetapi juga bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah ini.

Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Pelattoang punya banyak manfaat bagi nasabah, terutama pelaku UMKM yang butuh tambahan modal usaha. Salah satu keunggulannya adalah bunga pinjaman yang rendah, jadi lebih terjangkau dibandingkan kredit biasa. Proses pengajuannya juga cukup mudah dan cepat, dengan syarat yang tidak terlalu rumit, sehingga pelaku usaha kecil lebih mudah mendapatkan dana. Selain itu, KUR memberikan fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran, yang bisa disesuaikan dengan kemampuan nasabah agar tidak terlalu membebani. Tidak hanya soal pinjaman, nasabah yang menerima KUR juga mendapatkan pendampingan dan edukasi tentang cara mengelola usaha dengan baik, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan dana, tetapi juga wawasan untuk mengembangkan bisnisnya lebih jauh.

1. Peran Bank BRI Unit Pelattoang Bagi Pelaku UMKM di Wilayah Kecamatan Tubo Sendana

Peran penting yang dimainkan oleh Bank BRI Unit Pelattoang bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Peran ini terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari kemudahan akses terhadap pembiayaan, program pendampingan untuk pengelolaan usaha, hingga layanan yang mendukung pengembangan usaha kecil dan mikro. Dalam interaksi dengan pelaku UMKM, BRI tidak hanya berfungsi sebagai

penyedia modal, tetapi juga menjadi mitra yang membantu menciptakan solusi bagi tantangan yang mereka hadapi. Temuan ini mempertegas bagaimana kehadiran BRI berkontribusi dalam memperkuat peran UMKM sebagai penggerak utama ekonomi lokal di wilayah ini.

Pak Hendra Saputra selaku mantri Bank BRI unit Pelattoang, yang bertugas secara khusus untuk melakukan peninjauan terhadap nasabah yang ingin melakukan pinjaman modal usaha di kecamatan Tubo Sendana kabupaten Majene, mengungkapkan bahwa Bank BRI unit Pelattoang telah memberikan peminjaman dengan praktik yang mudah dan tentunya memastikan peminjaman modal usaha tersebut memberikan umpan balik bagi pelaku UMKM, sebagai mana yang ia ungkapkan sebagai berikut:

“Pemberian modal kerja dalam bentuk kredit, seperti KUR, KURPA dan komersil dan bimbingan dalam mengelola kredit agar menjadi kredit sehat”⁶¹

Bank BRI Unit Pelattoang sangat membantu pengembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Bank ini memberikan akses pinjaman seperti KUR, KURPA, dan komersial dengan proses yang mudah dan bunga yang terjangkau. Tidak hanya itu, BRI juga memberikan pendampingan kepada pelaku usaha dalam mengelola pinjaman mereka agar usaha yang dijalankan bisa berkembang lebih baik. Dengan langkah ini, BRI mendukung kelangsungan bisnis para pelaku UMKM sekaligus memastikan pengelolaan kredit yang sehat dan bertanggung jawab.

Informasi selanjutnya di sampaikan oleh pak Yasser yang juga merupakan pegawai bagian mantri di Bank BRI unit Pelattoang, beliau menyampaikan tentang peran utama BRI unit Pelattoang sebagai berikut:

“Peran utama BRI Pelattoang, saat ini konsisten memberikan dukungan dan permodalan bagi pelaku usaha UMKM di wilayah kerja BRI Pelattoang, dan kita

⁶¹ Hendra Saputra, pegawai Bank BRI unit Pelattoang kecamatan Tubo Sendana, wawancara di kabupaten Majene, tanggal 30, Desember, 2024.

juga melakukan pendampingan bagi pelaku usaha UMKM di wilayah kerja BRI Pelattoang”⁶²

Informasi lainnya juga di sampaikan oleh pak Aco Arwin, yang mengatakan bahwa:

“Peran BRI unit pelattoang, sangat membantu pelaku bisnis mikro untuk mengembangkan usahanya yang tadinya kecil bisa di tingkat ke usaha yang besar, misalnya dengan adanya penyaluran KUR mikro, ini sangat membantu bagi pelaku usaha dan penyaluran KUR di unit pelattoang sangat besar di salurkan untuk peningkatan modal usaha, sehingga nasabah unit pelattoang sebagian besar sudah berkembang dengan pesat, hal ini dapat di buktikan dengan tingkat per ekonomian para pelaku usaha semakin membaik”⁶³

Bank BRI Unit Pelattoang memainkan peran strategis dalam mendukung perkembangan UMKM di wilayah operasionalnya. Selain memberikan akses pendanaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro, bank ini juga melaksanakan pendampingan bagi pelaku usaha untuk memastikan pinjaman yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya bantuan ini, banyak pelaku usaha kecil yang berhasil mengembangkan bisnis mereka menjadi lebih besar. Dampaknya terlihat dari peningkatan kapasitas usaha, kemajuan kualitas hidup, dan membaiknya perekonomian di tingkat lokal. Program KUR yang diinisiasi oleh BRI telah menjadi kunci utama dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan modal usaha, sehingga dapat bersaing secara lebih efektif di pasar.

Penjelasan yang sebelumnya disampaikan oleh Pak Yasser dan Pak Aco Arwin, selaku mantri di Bank BRI untuk wilayah Pelattoang, diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Hajra selaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Dalam wawancara tersebut, Ibu Hajra membenarkan informasi yang diberikan oleh pihak Bank BRI. Ibu Hajra menjelaskan bahwa:

“Ya BRI memberikan motivasi besar bagi saya terutama saat mengikuti pelatihan atau workshop yang mereka adakan mereka tidak hanya memberikan bantuan

⁶² Yasser, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

⁶³ Aco Arwin, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

modal tetapi juga memberikan pendampingan dan ilmu tentang cara mengelola usaha dengan baik dukungan tersebut membuat saya lebih percaya diri untuk mengambil langkah langkah yang sebelumnya saya lakukan”⁶⁴

Selain itu pihak Bank BRI unit pelattoang dalam melakukan program bantuan modal usaha tentunya memiliki aktifitas tertentu guna membangun hubungan baik dengan para nasabah khususnya pelaku UMKM, seperti yang di ungkapkan kembali oleh pak Hendra Saputra:

“Kunjungan ke pelaku UMKM, baik itu pemberian pemahaman masalah kredit atau cara memasarkan produk UMKM”⁶⁵

Informasi serupa juga di sampaikan oleh pak Yasser, yang mengatakan bahwa:

“Cara khusus mungkin seperti kunjungan langsung ke kelompok usaha UMKM dan berdialog secara langsung tentang jenis dan bidang usaha yang masing masing di geluti oleh para UMKM di wilayah kerja BRI Pelattoang”⁶⁶

Bank BRI Unit Pelattoang berperan aktif dalam mendukung pelaku UMKM, tidak hanya melalui pemberian modal usaha, tetapi juga dengan membangun hubungan baik melalui pendekatan langsung kepada nasabah. Salah satu aktivitas utamanya adalah melakukan kunjungan langsung ke pelaku usaha untuk memberikan pemahaman tentang kredit dan strategi pemasaran produk. Pendekatan personal ini memungkinkan pihak bank untuk berdialog langsung dengan pelaku usaha, membahas berbagai kebutuhan mereka, serta memberikan solusi yang tepat. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara BRI dengan para pelaku UMKM, sehingga nasabah merasa didukung secara komprehensif, baik dari segi finansial maupun manajerial.

Bank BRI Unit Pelattoang memainkan peran penting dalam mendukung pelaku UMKM melalui program bantuan modal usaha. Tidak hanya menyediakan kredit seperti KUR dan KURPA, mereka juga aktif menjalin hubungan langsung dengan para

⁶⁴ Hajrah, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember, 2024.

⁶⁵ Hendra Saputra, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 30, desember, 2024.

⁶⁶ Yasser, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

nasabah melalui kunjungan ke pelaku UMKM. Dalam kunjungan tersebut, BRI memberikan pemahaman terkait pengelolaan kredit dan strategi pemasaran produk. Aktivitas ini menunjukkan bahwa peran BRI bukan hanya sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai mitra yang membantu UMKM meningkatkan kapasitas usaha mereka secara menyeluruh.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak putra yang menerangkan bahwa:

“Pemberian modal kerja dalam bentuk kredit, seperti KUR, KURPA dan komersil dan bimbingan dalam mengelola kredit agar menjadi kredit sehat. Dan juga Kunjungan ke pelaku UMKM, baik itu pemberian pemahaman masalah kredit atau cara memasarkan produk UMKM”⁶⁷

Bahwa pemberian modal kerja dalam bentuk kredit, seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat), KURPA (Kredit Usaha Rakyat Pembiayaan), dan kredit komersil, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Selain pemberian kredit, bimbingan yang diberikan dalam mengelola kredit agar menjadi kredit yang sehat juga sangat penting untuk memastikan kelancaran usaha. Kunjungan rutin ke pelaku UMKM bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai masalah kredit dan memberikan cara-cara untuk memasarkan produk UMKM, yang diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan usaha secara lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan berupa modal dan bimbingan sangat diperlukan agar UMKM bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Teori peran yang dicetuskan oleh George Herbert Mead, BRI mengambil peran aktif sebagai agen pemberdayaan yang menjembatani kebutuhan UMKM dengan sumber daya yang diperlukan untuk berkembang. Dalam interaksi ini, BRI berfungsi sebagai pendamping yang membimbing pelaku usaha dalam memenuhi harapan sosial, yaitu menjalankan usaha dengan lebih efektif dan mandiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individual pelaku UMKM tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Tubo Sendana.

⁶⁷ Hendra Saputra, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 30, desember, 2024.

Informasi selanjutnya oleh pak Aco Arwin yang menjelaskan tentang program yang menjadi konsen utama Bank BRI unit Pelattoang bagi seluruh nasabah yang berada di Kecamatan Tubo Sendana, ia mengatakan bahwa:

“Kami mantri BRI selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah, sering komunikasi dan sering duduk bersama memberikan pemahaman tentang produk produk BRI, jadi membangun kerja sama antara nasabah bukan cuma memberikan kredit ke mereka tapi bagaimana cara memberikan edukasi yang baik juga tentang keberlanjutan usahanya, jadi kami mengajar nasabah kami kayak di contohkan anak yang baru lahir, anak balita itu di ajar bagaimana caranya duduk baru di ajar jalan kemudian di ajar cara berlari, begitupun kami mengarahkan nasabah kami memberikan edukasi pelan pelan bukan langsung lari karena kebanyakan nasabah begitu di puncak karena kurang hati hati bakalan jatuh akhirnya kreditnya macet perlu edukasi ke mereka”⁶⁸

Informasi yang sama juga di sampaikan oleh pak yasser:

“Saat ini program yang di jalankan kepada pelaku UMKM di wilayah kerja BRI Pelattoang, yaitu mendigitalisasikan pelaku usaha. Seperti mem Brimo kan dan meng Qris kan. Seluruh pelaku usaha, ada juga aktivitas seperti BRI menanam bagi usaha yang bergerak di sektor pertanian”⁶⁹

Bank BRI Unit Pelattoang memiliki peran penting dalam mendukung pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Tidak hanya memberikan akses kredit, bank ini juga fokus pada edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Melalui pendekatan seperti komunikasi rutin dan pembinaan bertahap, pihak bank membantu pelaku usaha memahami cara menjalankan bisnis dengan baik dan mengelola kredit secara bijaksana. Edukasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari dasar-dasar pengelolaan usaha hingga strategi yang lebih kompleks, agar usaha para nasabah bisa berkembang secara berkelanjutan. Strategi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas mereka tanpa terburu-buru, sehingga dapat meminimalkan risiko kredit macet.

⁶⁸ Aco Arwin, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

⁶⁹ Yasser, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

Mantri Bank BRI Unit Pelattoang memiliki pandangan bahwa layanan yang disediakan bank sudah cukup sesuai dengan kebutuhan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Mereka menilai bahwa berbagai program, seperti pemberian kredit usaha rakyat (KUR), pendampingan usaha, dan edukasi keuangan, mampu menjawab tantangan yang dihadapi pelaku usaha di wilayah tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh pak Aco Arwin berikut:

“Menurut kami, sudah sesuai karena kami ada petakan petakan misalnya di desa tammero’do kebanyakan pertanian, jadi usaha mereka kebanyakan di bidang pertanian, maka kami bisa memberikan kredit bulanan ataupun musiman yang bisa satu kali bayar dalam setiap musim panen. Kalau desa onang lebih kebanyakan perikanan, makanya yang kami berikan adalah kredit bulanan.”⁷⁰

Pak Yasser juga mengatakan bahwa:

“Sejauh ini program dan layanan yang kami berikan itu sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi masyarakat di wilayah kerja BRI Pelattoang”⁷¹

Bank BRI Unit Pelattoang berkomitmen untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan potensi lokal di setiap desa. Para mantri menilai layanan yang diberikan sudah mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberian kredit usaha rakyat (KUR), edukasi keuangan, hingga pendampingan usaha yang berbasis pada karakteristik tiap-tiap wilayah. Sebagai contoh, desa yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian mendapat penawaran kredit musiman yang sesuai dengan musim panen, sementara desa dengan dominasi usaha perikanan lebih membutuhkan kredit bulanan yang disesuaikan dengan arus kas mereka. Layanan semacam ini dirasa sangat membantu para pelaku UMKM dalam menjaga kelangsungan usaha mereka.

Bank BRI Unit Pelattoang juga memastikan bahwa program-program yang mereka tawarkan beradaptasi dengan kebutuhan khusus para pelaku UMKM di wilayah kerja mereka. Program yang disesuaikan dengan sektor pertanian, perikanan,

⁷⁰ Aco Arwin, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

⁷¹ Yasser, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

dan peternakan memungkinkan Bank untuk lebih mendalam memahami tantangan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok usaha. Layanan yang diberikan tidak hanya terfokus pada pemberian dana, tetapi juga melibatkan edukasi dan pendampingan untuk membantu mereka mengelola modal serta meningkatkan kinerja usaha, terutama yang terkait dengan pengelolaan arus kas dan strategi pemasaran yang lebih efisien.

.Bank BRI Unit Pelattoang terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana melalui berbagai strategi yang inovatif dan ramah nasabah. Fokus utamanya tidak hanya pada penyaluran kredit, tetapi juga pada edukasi, pendampingan, dan peningkatan kapasitas usaha. Strategi-strategi seperti kunjungan langsung ke pelaku usaha, digitalisasi transaksi serta pemberian pemahaman tentang pengelolaan usaha secara bertahap, menjadi bukti komitmen BRI dalam mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

Seperti informasi yang di sampaikan oleh pak Aco Arwin:

“Strateginya antara lain kami di Pelattoang melihat kondisi wilayah kerja kami sebagian besar adalah pertanian, peternakan dan perikanan, jadi kami ada namanya desa binaan dan setiap desa binaan kami kelola potensi yang ada di dalamnya, misalnya pertanian, ada namanya cluater, dari cluster ini kami kelola misalnya kelompok tani, kelompok tani inilah yang kami kelola untuk jadi CPP (calon peminjam potensial) jadi kami dalam menggali informasi tidak susah karena sudah ada data data dari petani begitupun di perikanan dan peternakan.”⁷²

Pak Yasser juga menambahkan bahwa:

“Strategi khusus BRI pelattoang dalam menjalankan perannya dalam memberdayakan UMKM di wilayah kerja BRI pelattoang, kami biasa mengadakan pertemuan ke kelompok usaha binaan apabila ada produk terbaru yang bisa di aplikasikan dan sejalan dengan usaha yang di jalankan saat ini.”⁷³

⁷² Aco Arwin, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

⁷³ Yasser, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

Bank BRI Unit Pelattoang memiliki strategi yang berfokus pada pemberdayaan potensi lokal untuk membantu pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Wilayah yang didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan peternakan ini dijadikan dasar pendekatan berbasis "desa binaan." Melalui program tersebut, BRI mengidentifikasi dan membina kelompok-kelompok seperti petani, peternak, dan nelayan yang berpotensi besar. Data dari kelompok-kelompok ini dikelola secara sistematis untuk mempermudah penyaluran kredit dan pendampingan yang tepat sasaran. Langkah ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri pelaku usaha dalam mengelola modal dan mengembangkan bisnis mereka.

BRI secara rutin mengadakan pertemuan dengan kelompok usaha binaan untuk memperkenalkan produk keuangan terbaru. Pertemuan ini bertujuan agar pelaku UMKM memahami produk yang sesuai dengan jenis usaha mereka sekaligus membekali mereka dengan wawasan tentang cara mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Strategi ini menjadikan BRI Unit Pelattoang bukan sekadar pemberi kredit, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan usaha. Pendekatan ini mengukuhkan peran BRI sebagai lembaga yang berorientasi pada pembinaan UMKM secara holistik.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan BRI melalui program pembinaan kelompok usaha menegaskan pentingnya tindakan kolektif dalam membentuk peran sosial. Dengan memahami kebutuhan dan potensi lokal, BRI tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi pelaku usaha, tetapi juga memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara bank dan nasabahnya. Strategi berbasis komunikasi dan keterlibatan ini menciptakan iklim usaha yang lebih adaptif, progresif, dan berdaya saing di Kecamatan Tubo Sendana.

Proses pemberian modal usaha kepada nasabah, Bank BRI Unit Pelattoang menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi untuk memastikan layanan tetap berjalan optimal. Kendala-kendala tersebut meliputi tantangan dalam memastikan kelayakan nasabah sebagai penerima modal, kurangnya pemahaman sebagian nasabah tentang tata cara pengelolaan pinjaman, hingga keterbatasan dalam menjangkau

wilayah tertentu akibat faktor geografis. Meskipun demikian, BRI berupaya mencari solusi melalui sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi rutin, agar modal yang diberikan benar-benar dapat mendukung pengembangan usaha masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan komitmen BRI untuk tidak hanya memberikan pinjaman tetapi juga membangun keberlanjutan ekonomi lokal. Sebagai mana diungkapkan oleh pak Hendra Saputra:

“Ada, salah satunya akses jalan ke daerah terpencil dan pemahaman masyarakat pelosok soal bank masih kurang”⁷⁴

Bank BRI Unit Pelattoang menghadapi beberapa kendala dalam memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM. Salah satu tantangan utama adalah aksesibilitas, terutama di daerah terpencil dengan kondisi jalan yang sulit dijangkau. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat layanan perbankan juga menjadi hambatan. Hal ini sering kali menyebabkan proses penyaluran modal menjadi lebih lama atau terhambat. Meskipun demikian, BRI terus berupaya mengatasi kendala ini melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat agar mereka lebih memahami cara pengelolaan modal usaha dan pentingnya layanan perbankan untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Kendala selanjutnya adalah dari pilihan usaha yang kadang kurang bagus seperti yang diungkapkan pak Yasser sebagai berikut:

“Selama kami bekerja di BRI pelattoang, tantangan kami lalu itu apabila ada pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mengalami penurunan omzet penjualan dan menyebabkan mereka terkendala dalam pengembalian modal usaha yang telah di nikmati dari BRI, maka kami biasa memberikan solusi dan pendampingan agar pelaku usaha tetap bisa berjalan dan segera bangkit, hanya saja ada beberapa dari sebagian para pelaku usaha, merasa solusi yang kita berikan itu, tidak bisa di terima dengan baik dan mengakibatkan usaha mereka lama kelamaan mengalami ke bangkrutan”⁷⁵

⁷⁴ Hendra Saputra, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara di kabupaten Majene, tanggal 30, Desember, 2024.

⁷⁵ Yasser, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara di Kabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

Bank BRI Unit Pelattoang menghadapi kendala dalam membantu pelaku UMKM, terutama terkait pemilihan jenis usaha oleh pelaku usaha. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah penurunan omzet penjualan pada beberapa usaha yang menyebabkan kesulitan dalam pengembalian pinjaman. Meskipun pihak bank telah memberikan solusi dan pendampingan, tidak semua pelaku usaha dapat menerima atau menerapkan saran tersebut dengan baik. Kondisi ini, dalam beberapa kasus, menyebabkan usaha mereka mengalami kebangkrutan. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan yang lebih intensif dan pemilihan usaha yang lebih berorientasi pada potensi pasar lokal.

Informasi lainnya di sampaikan oleh pak Aco Arwin, yang mengungkapkan mengenai kendala yang di hadapi oleh Bank unit Pelattoang baik dari internal maupun eksternal sebagai berikut:

“Kalau tantangan, kami ada target dalam mencapai target tahunan, karena kami ada standar pencapaian target yang di nilai di posisi akhir tahun, itu tantangan di dalam. Kalau tantangan di luar, kami ada beberapa wilayah kerja pegunungan yang untuk melaluinya itu agak susah karena terkendala dari jalanan yang rusak di tambah jalan yang mendaki dan kami sering jatuh naik motor.tapi karena kepentingan nasabah tetap kami layani, karena BRI punya komitmen, selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah.”⁷⁶

Bank BRI Unit Pelattoang menghadapi berbagai kendala dalam membantu pelaku UMKM di wilayah kerjanya. Kendala internal utama adalah pencapaian target tahunan yang menjadi salah satu tolok ukur evaluasi kinerja. Untuk mencapai target ini, pegawai BRI harus memastikan pelayanan maksimal kepada seluruh nasabah meskipun menghadapi situasi yang kompleks. Tekanan dari standar pencapaian internal ini memerlukan strategi yang terstruktur agar pelaku UMKM tetap mendapatkan layanan optimal tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan.

Kendala eksternal yang dihadapi BRI Unit Pelattoang terkait dengan kondisi geografis wilayah kerja, khususnya di daerah pegunungan. Infrastruktur yang buruk

⁷⁶ Aco Arwin, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara di kabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

seperti jalan rusak dan medan yang sulit sering kali menyulitkan pegawai untuk menjangkau nasabah di wilayah terpencil. Kendala ini memperlambat proses pelayanan, tetapi komitmen BRI untuk memberikan pelayanan terbaik membuat mereka tetap menjalankan tugas meskipun di tengah kondisi yang menantang, seperti risiko kecelakaan saat perjalanan. Hal ini mencerminkan dedikasi BRI dalam membantu pelaku usaha UMKM di berbagai wilayah.

2. Dampak Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana dengan Adanya BRI Unit Pelattoang

Dampak yang nyata bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana dengan adanya BRI Unit Pelattoang. Temuan ini mencakup bagaimana BRI telah memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan, pendampingan usaha, serta berbagai layanan yang mendukung pengembangan bisnis lokal. Dengan adanya dukungan tersebut, banyak pelaku UMKM yang merasakan peningkatan dalam produktivitas, kualitas produk, hingga pendapatan usaha mereka. Selain itu, kehadiran BRI juga menciptakan peluang baru bagi pelaku usaha untuk berkembang lebih kompetitif di pasar, yang pada akhirnya memperkuat perekonomian lokal di wilayah ini.

Bank BRI selalu memberikan inovasi dalam layanannya kepada masyarakat seperti yang di ungkapkan oleh saudari Hartina:

“Iya contohnya seperti akses lebih cepat dan mudah dengan menggunakan BRImo”⁷⁷

Wawancara menunjukkan bahwa kehadiran BRI Unit Pelattoang sangat membantu pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Dukungan yang diberikan, seperti kemudahan mendapatkan pinjaman, pendampingan usaha, dan layanan moderen seperti aplikasi BRImo, membuat banyak pelaku usaha lebih mudah menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka. Dengan bantuan ini, pelaku UMKM merasakan peningkatan pada produktivitas, kualitas produk, dan pendapatan. Selain

⁷⁷ Hartina, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 26 Desember 2024.

itu, mereka juga memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar dan memperluas usaha, yang pada akhirnya ikut memperkuat perekonomian lokal.

Akses layanan peminjaman modal usaha di Bank BRI unit pelattoang cukup mudah untuk di akses oleh masyarakat kecamatan tubo sendana, seperti yang di ungkapkan oleh saudari Nursyamsi:

“Menurut saya mudah karena hanya membutuhkan KTP kartu keluarga surat keterangan usaha dari desa dan peninjauan tempat usaha dari pihak Bank”⁷⁸

Senada dengan informasi yang di sampaikan dengan oleh ibu hajrah:

“Jadi pengalaman saya sangat baik kenapa saya katakan baik karena proses pengajuan pinjaman cukup mudah dan tidak terlalu rumit”⁷⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akses layanan peminjaman modal usaha di BRI Unit Pelattoang dianggap sangat membantu pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Berdasarkan penuturan responden, proses pengajuan pinjaman cukup sederhana, hanya membutuhkan dokumen seperti KTP, Kartu Keluarga, surat keterangan usaha dari desa, serta peninjauan tempat usaha oleh pihak bank. Responden juga menyampaikan bahwa layanan ini tidak terlalu rumit dan memberikan pengalaman yang baik dalam mendukung mereka mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Dengan proses yang mudah ini, lebih banyak pelaku UMKM yang mampu mengakses layanan keuangan untuk mendorong bisnis mereka ke tingkat yang lebih baik.

Pelaku UMKM juga mendapatkan pendampingan dalam mengelola usaha mereka, mulai dari manajemen keuangan hingga strategi pemasaran. Dengan dukungan ini, banyak usaha kecil yang mampu meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas produk, dan bahkan memperluas jangkauan pasar. Semua ini tidak hanya membantu pelaku usaha untuk bertahan, tetapi juga berkembang dan

⁷⁸ Nursyamsi, , Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 26 Desember 2024.

⁷⁹ Hajrah, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember, 2024.

menjadi lebih kompetitif di pasar lokal maupun regional. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu hajrah:

“Sejak mendapatkan dukungan dri bank bri pendapatan usaha saya meningkat sekitar mungkin 30% sampai 40% dampaknya sangat besar karena saya bisa lebih leluasa mengatur keuangan untuk kebutuhan pribadi dan usaha selain itu saya juga bisa mulai mengisihkan sebagian keuntungan untuk tabungan dan ya infestasi kecil kecilan. Alhamdulillah saya sekarang jauh lebih berkembang di bandingkan sebelumnya saya bisa melihat jumlah pelanggan dan pendapatan usaha yang sebelumnya kecil kecilan kini mulai sedikit demi sedikit di kenal di lingkungan sekitar bahkan beberapa pelanggan berasal dari tempat lain atau daerah lain”⁸⁰

Sejalan dengan informasi yang di sampaikan oleh saudari Nursyamsi:

“Ya dengan dukungan dari BRI usaha saya lebih meningkat karena modal usaha dari Bank yang membantu dengan angsuran yang rendah”⁸¹

Wawancara menunjukkan bahwa BRI Unit Pelattoang memberikan dampak positif yang besar bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Banyak pelaku usaha yang merasakan kemudahan mendapatkan modal usaha, yang sebelumnya sulit mereka akses. Dengan adanya pinjaman ini, usaha mereka bisa berkembang lebih baik, seperti peningkatan pendapatan hingga 30% -40% yang dirasakan oleh Ibu Hajra. Selain itu, pelaku usaha juga bisa mulai menabung dan melakukan investasi kecil-kecilan. Usaha yang awalnya berskala kecil kini mulai dikenal di lingkungan sekitar, bahkan mendapat pelanggan dari luar daerah. Dukungan dari BRI, seperti angsuran yang ringan, juga membuat banyak pelaku usaha merasa terbantu dalam menjalankan bisnisnya.

Pelaku UMKM secara keseluruhan memberikan konfirmasi kebenarannya secara langsung oleh pak Aco Arwin selaku Mantri Bank BRI beliau mengatakan bahwa:

⁸⁰ Hajrah, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember, 2024.

⁸¹ Nursyamsi, , Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 26 Desember 2024.

“Menurut saya BRI telah memberikan yang terbaik ke para nasabah yang ingin mengembangkan usaha mereka ini terbukti dengan peningkatan penyaluran KUR di BRI Pelattoang sangat banyak, dan kami melihat penyaluran KUR di pelattoang masih sehat di buktikan dengan jumlah tunggakan penyaluran KUR masih di bawah 3persen.”⁸²

Hal tersebut menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank BRI Unit Pelattoang memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Usaha kecil yang sebelumnya kurang dikenal kini mulai berkembang, bahkan menjangkau pelanggan dari luar daerah. Dukungan berupa angsuran ringan sangat membantu keberlanjutan bisnis mereka. Pak Aco Arwin, selaku Mantri Bank BRI, menegaskan bahwa penyaluran KUR di Pelattoang berjalan dengan baik, terbukti dari tingkat tunggakan yang rendah, yaitu di bawah 3%. Hal ini menunjukkan bahwa program KUR tidak hanya membantu mengembangkan usaha, tetapi juga dikelola dengan sehat dan bertanggung jawab.

3. Perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana Dengan Adanya BRI Unit Pelattoang

Perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana sangat dipengaruhi oleh kehadiran BRI Unit Pelattoang. Dukungan berupa akses pembiayaan, kemudahan layanan perbankan, dan pendampingan usaha telah membantu banyak UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Pelaku UMKM di wilayah ini tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga dapat memperbaiki kualitas produk dan memperluas pasar mereka. Kehadiran BRI sebagai mitra usaha memberikan dorongan besar bagi pelaku UMKM untuk lebih berdaya saing, sehingga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Tubo Sendana.

Informan yakni saudari Nursyamsi menjelaskan langkah langkah yang ia lakukan untuk memanfaatkan bantuan modal pengembangan usaha yang ia dapatkan dari Bank BRI unit pelattoang sebagai berikut:

⁸² Aco Arwin, pegawai Bank BRI unit Pelattoang Kecamatan Tubo Sendana, wawancara dikabupaten Majene, tanggal 01, Januari, 2025

“Langkah langkah yang saya lakukan setelah menerima bantuan dari BRI saya mencatat keperluan usaha sebelum belanja agar bantuan tersebut lebih terarah”⁸³

Selain itu informasi lainnya di sampaikan oleh saudari Hartina yang juga memanfaatkan bantuan modal usaha yang di berikan oleh Bank BRI unit pelattoang, dengan cara berjualan di media sosial secara online, sebagai mana yang ia sampaikan berikut:

“Kalau jualan secara online langkah langkahnya itu seperti memposting barang di flat froom di media sosial online atau sosial media jika ada yang tertarik dengan transaksinya bisa juga di lakukan secara online”⁸⁴

Wawancara menunjukkan bahwa kehadiran BRI Unit Pelattoang telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Pelaku usaha tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperbaiki kualitas produk serta memperluas pasar. Dukungan BRI sebagai mitra usaha mendorong para pelaku UMKM untuk lebih terorganisir dalam mengelola bantuan modal yang diberikan, seperti mencatat keperluan usaha sebelum berbelanja agar penggunaan dana menjadi lebih tepat sasaran. Hal ini membantu mereka menjalankan bisnis dengan lebih efisien, meningkatkan daya saing, dan memperkuat perekonomian lokal.

Respon berbeda di ungkapkan oleh ibu Masita, di mana beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya dengan bantuan dana dari BRI saya mencoba beberapa hal baru dalam usaha seperti menambah beberapa jenis produk jualan dan tentunya meningkatkan kualitas bukan hanya pada produk namun juga sarana yang akan memberikan kenyamanan kepada pelanggan, Contohnya seperti membuat spanduk sebagai identitas sekaligus untuk promosi produk, Setelah menerima bantuan dari Bank BRI langkah awal yang saya lakukan adalah merenovasi tempat usaha serta

⁸³Nursyamsi, , Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 26 Desember 2024.

⁸⁴ Hartina, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 26 Desember 2024.

melengkapi fasilitas usaha yang saya butuhkan dan menambah jumlah modal usaha lebih besar dari modal sebelumnya”⁸⁵

Pelaku UMKM berhasil mengembangkan usahanya dengan menambah variasi produk, meningkatkan kualitas, serta memperbaiki fasilitas usaha. Hal ini menunjukkan bagaimana modal yang diberikan memberi peluang bagi pelaku usaha untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan teori pembangunan ekonomi Schumpeter, langkah-langkah yang diambil mencerminkan proses inovasi dan destruksi kreatif, yang penting untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan efisiensi, dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana.

Informan lainnya seperti ibu Hajra memberikan informasi tentang strategi yang ia lakukan untuk memanfaatkan pinjaman usaha yang ia dapatkan dari Bank BRI unit pelattoang, sebagai berikut:

“Setelah menerima bantuan dari Bri langkah pertama yang saya lakukan adalah penambah stok barang dan memperluas jenis produk yang di jual agar lebih banyak pilihan untuk pelanggan selain itu saya juga memperbaiki tampilan tokoh agar lebih menarik sehingga akan menarik perhatian dari para pelanggan saya yang akan datang jadi kita memperbaiki tatanan atau tampilan tokoh saya juga memulai memanfaatkan media seperti media sosial facebook instagram dan whatsapp ini saya gunakan untuk promosi sehingga lebih banyak orang yang tau tentang usaha saya supaya tidak berjalan hanya sekedar di lingkungan yang mengetahui saja atau yang mengenal saya tetapi bisa mencakup beberapa tempat lain karena dengan menggunakan media sosial lebih banyak mengakses info seperti itu nah dengan metode tersebut saya juga mulai mencicil peralatan usaha jadi saya melengkapi peralatan usaha untuk meningkatkan efisiensi kerja”⁸⁶

Wawancara menunjukkan bahwa kehadiran BRI Unit Pelattoang memberikan dampak yang besar bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana, terutama dalam

⁸⁵ Masita, , Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember 2024.

⁸⁶ Hajrah, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember, 2024.

mendukung mereka mengelola pinjaman usaha dengan baik. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menambah stok barang dan memperluas variasi produk yang dijual untuk menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, pelaku usaha juga berinisiatif memperbaiki tampilan toko agar terlihat lebih menarik dan mulai menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp sebagai sarana promosi. Upaya ini memungkinkan usaha mereka dikenal tidak hanya di lingkungan sekitar tetapi juga di luar wilayah, sehingga meningkatkan jangkauan pasar secara signifikan.

Strategi usaha lainnya juga diungkapkan oleh ibu Hestina sebagai upaya memanfaatkan pinjaman modal usaha yang ia dapatkan dari Bank BRI unit pelattoang, seperti yang ia ungkapkan berikut ini:

“Menentukan lokasi berjualan satu hal Yang paling penting adalah menentukan lokasi berjualan yang strategi dan dapat di jangkau orang banyak baik dari kalangan orang tua, dewasa, remaja bahkan anak-anak Menentukan harga jual tentukan harga jual yang murah dengan mempertimbangkan biaya produksi, riset harga pasar dan jumlah keuntungan per produk Promosi di media sosial salah satu platform digital yang efektif untuk mengembangkan usaha adalah memanfaatkan media sosial”⁸⁷

Wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana memanfaatkan pinjaman modal usaha dari BRI Unit Pelattoang dengan strategi yang inovatif untuk mengembangkan usaha mereka. Salah satu strategi penting adalah pemilihan lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu, penentuan harga jual dilakukan dengan mempertimbangkan biaya produksi, riset pasar, dan jumlah keuntungan yang ingin dicapai, sehingga produk tetap kompetitif namun menguntungkan. Pemanfaatan media sosial sebagai platform promosi juga menjadi langkah yang signifikan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, memberikan visibilitas lebih besar bagi usaha mereka.

⁸⁷ Hestina, , Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember, 2024.

Peningkatan penghasilan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana setelah menerima pinjaman dana dari Bank BRI Unit Pelattoang menjadi salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Pinjaman yang diterima oleh pelaku UMKM memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, baik melalui penambahan modal kerja, pembelian peralatan baru, maupun pengembangan produk dan pemasaran. Berbagai strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha, seperti memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas produk, hingga menggunakan teknologi digital, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mereka.

Salah satu contohnya di ungkapkan oleh ibu Masita, sebagai berikut:

“Alhamduillah berkat bantuan pinjaman dana dari BRI saya bisa lebih mengembangkan usaha yakni memperluas area usaha sehingga dapat menampung lebih banyak pelanggan serta pengadaan barang jualan yang lebih banyak dari sebelumnya serta fasilitas yang lebih baik hingga menarik minat pelanggan untuk berkunjung ke tempat usaha saya”⁸⁸

Informasi serupa juga saudara Hartina di ungkapkan oleh ibu Masita, sebagai berikut:

“Alhamdulillah lebih berkembang dibandingkan sebelumnya, Iya prosesnya sangat mudah, bisa di bilang lebih meningkat kalau dulunya hanya pembelinya hanya disekitaran daerah saja sekarang yang di luar daerah juga bisa melakukan proses menjual dan membeli”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana merasakan dampak positif yang besar karena setelah mendapatkan pinjaman dana dari Bank BRI Unit Pelattoang. Banyak dari mereka yang mampu mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik. Sebagai contoh, pelaku UMKM mulai memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas

⁸⁸ Masita, , Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember 2024.

⁸⁹ Hartina, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 26 Desember 2024.

produk, dan memanfaatkan teknologi digital untuk promosi. Semua langkah ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan finansial, mereka bisa lebih inovatif dalam mengelola usaha mereka, seperti yang terungkap dalam wawancara.

Respon lainnya di tunjukan oleh ibu Hajrah, beliau mengatakan bahwa:

“Ya BRI memberikan motivasi besar bagi saya terutama saat mengikuti pelatihan atau workshop yang mereka adakan mereka tidak hanya memberikan bantuan modal tetapi juga memberikan pendampingan dan ilmu tentang cara mengelola usaha dengan baik dukungan tersebut membuat saya lebih percaya diri untuk mengambil langkah langkah yang sebelumnya saya lakukan,Alhamdulillah saya sekarang jauh lebih berkembang di bandingkan sebelumnya saya bisa melihat jumlah pelanggan dan pendapatan usaha yang sebelumnya kecil kecilan kini mulai sedikit demi sedikit di kenal di lingkungan sekitar bahkan beberapa pelanggan berasal dari tempat lain atau daerah lain. Jadi pengalaman saya sangat baik kenapa saya katakan baik karena proses pengajuan pinjaman cukup mudah dan tidak terlalu rumit nah petugas BRI sangat membantu mulai dari menjelaskan persyaratan hingga pendampingan selama proses pengajuan jadi mereka juga selalu terbuka jika ada pertanyaan itu kendala yang saya hadapi jadi untuk melakukan pengajuan tersebut tidak ada kendala atau hal hal yang membuat saya bingung atau kesulitan karena presnya cukup mudah begitu”⁹⁰

Pinjaman dari BRI Unit Pelattoang terbukti memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Pelaku usaha tidak hanya mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis, tetapi juga mendapat dukungan melalui pelatihan dan pendampingan yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Dengan bantuan tersebut, mereka merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan yang sebelumnya sulit dilakukan. Peningkatan jumlah pelanggan dan pendapatan usaha yang mulai dikenal lebih luas juga menjadi bukti dari kemajuan yang dicapai setelah mendapatkan bantuan ini.

Tentunya kehadiran Bank BRI unit pelattoang sangat membantu masyarakat khususnya bagi pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) seperti yang ada di

⁹⁰ Hajrah, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember, 2024.

kecamatan tubo sendana kabupaten majene. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh ibu Masita, beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja sangat penting terutama bagi pelaku UMKM seperti saya yang memerlukan bantuan pinjaman dana untuk usaha yang di mana pihak BRI tidak mematok bunga yang terlalu tinggi bagi pinjaman UMKM sehingga pelunasannya tidak terlalu membebani”⁹¹

Senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu Hajrah:

“Tentu saja keberadaan bank bri sangat penting mengapa saya bilang sangat penting karena Bri menjadi salah satu solusi utama bagi pelaku usaha kecil seperti saya untuk mendapatkan akses yang lebih mudah selain itu Bri juga mendukung pengembangan ekonomi daerah dengan berbagai programnya jadi ya menurut saya tanpa Bri mungkin banyak usaha kecilyang sulit berkembang karena sekarang itu apa apa kita mencari modal itu kita mencoba pinjaman Bri seperti itu”⁹²

Kehadiran BRI Unit Pelattoang di Kecamatan Tubo Sendana memberi dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM. Banyak masyarakat yang merasa sangat terbantu, khususnya dalam hal akses modal yang terjangkau dan mudah. Pelaku usaha merasa lebih lega karena bunga pinjaman yang diberikan oleh BRI terbilang rendah dan pelunasannya tidak memberatkan. Dengan adanya dukungan tersebut, banyak UMKM yang semakin optimis untuk mengembangkan usaha mereka. Selain pinjaman, BRI juga menyediakan berbagai program yang memudahkan pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas usaha kecil. Keberadaan BRI dipandang sebagai solusi utama yang mendorong perkembangan usaha yang lebih luas dan menyeluruh di wilayah ini.

⁹¹ Masita, , Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember 2024.

⁹² Hajrah, Pelaku UMKM Kecamatan Tubo Sendana, Wawancara Di Kabupaten Majene, Tanggal 27 Desember, 2024.

B. Pembahasan

1. Peran Bank BRI Unit Pelattoang Bagi Pelaku UMKM di Wilayah Kecamatan Tubo Sendana

Teori peran adalah teori yang dicetuskan oleh George Herbert Mead, teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki peran tertentu dalam masyarakat sesuai dengan posisi atau fungsi sosial mereka.⁹³ Peran ini dibentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, sehingga ada pemahaman, harapan, dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Mead juga menekankan bahwa proses belajar dan penyesuaian diri terhadap norma serta nilai yang ada dalam masyarakat terjadi melalui pengalaman sehari-hari dan komunikasi dengan orang lain.⁹⁴

Hubungannya dengan organisasi, seperti Bank BRI Unit Pelattoang, teori ini menggambarkan bagaimana peran sebuah institusi terbentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat.⁹⁵ BRI tidak hanya sekadar menyediakan layanan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab untuk mendukung dan membantu UMKM berkembang. Dengan memberikan pinjaman sekaligus pendampingan dan edukasi, BRI menjalankan perannya sebagai mitra strategis bagi pelaku usaha kecil, membantu mereka mencapai keberlanjutan dan kesuksesan usaha.

Bank BRI Unit Pelattoang memiliki peran aktif memberikan layanan kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang fokus pada pemberdayaan usaha mikro dan kecil, BRI menyediakan berbagai fasilitas, mulai dari akses pinjaman modal usaha hingga program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan bisnis. Kehadiran BRI di wilayah ini diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM untuk berkembang lebih maju, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pasar mereka. Dengan

⁹³ Herbert, h. 23.

⁹⁴ Gert Biesta, *George Herbert Mead: Formation Formation Through Communication* (In *Theories of bildung and growth*, 2012), h. 247–260.

⁹⁵ Herbert, h. 44.

layanan dan dukungan yang diberikan, BRI tidak hanya menjadi mitra finansial tetapi juga bagian penting dalam menggerakkan perekonomian lokal.

Bank BRI Unit Pelattoang juga berperan dalam mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tubo Sendana. Peran bank ini tidak hanya terbatas pada pemberian modal, tetapi juga mencakup pendampingan dan pendidikan untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka. BRI menawarkan kemudahan akses terhadap berbagai produk pinjaman seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat), KURPA (Kredit Usaha Rakyat Pembiayaan), dan pinjaman komersil, yang dirancang untuk memberikan pembiayaan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Menurut mantri Bank BRI Unit Pelattoang, Bank ini memberikan peminjaman modal dengan proses yang mudah dan bunga yang terjangkau. Bank BRI juga memberikan bimbingan dalam pengelolaan kredit agar pinjaman yang diberikan menjadi "kredit sehat." Pendampingan ini menjadi salah satu bentuk dukungan nyata dalam mengelola dan mengembangkan usaha kecil, yang menunjukkan bahwa BRI tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai mitra yang terlibat dalam keberhasilan usaha UMKM.

Peran Bank BRI Unit Pelattoang, jika dianalisis menggunakan teori peran dari George Herbert Mead, dapat diartikan sebagai peran "significant other"⁹⁶ dalam kehidupan ekonomi pelaku UMKM. Dalam teori ini, "*significant other*" merujuk pada pihak yang mempengaruhi dan membentuk perilaku individu melalui interaksi sosial. BRI berperan bukan hanya sebagai penyedia modal,⁹⁷ tetapi juga sebagai mentor yang membimbing pelaku UMKM untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Interaksi langsung antara bank dan pelaku usaha, seperti pendampingan dan bimbingan usaha, membantu mengubah orientasi bisnis pelaku usaha menjadi lebih mandiri dan inovatif. Dengan demikian, Bank BRI tidak hanya memberikan akses

⁹⁶ Mead, h. 33.

⁹⁷ Darwis Harahap, *Integrasi Perencanaan Keuangan Religiusitas Profesional Muslim Melalui Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2022), h. 56.

keuangan, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk perkembangan usaha mereka.

Melalui peran ini, Bank BRI berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya membantu meningkatkan modal, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan dan strategi bisnis pelaku UMKM. Dukungan yang diberikan BRI memungkinkan pelaku UMKM untuk menghadapi tantangan pasar dan persaingan dengan lebih percaya diri. Ini menunjukkan bahwa peran BRI tidak hanya sebatas transaksi finansial, tetapi juga membentuk dan menciptakan pelaku usaha yang lebih proaktif dalam mengembangkan bisnis mereka. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, BRI turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.⁹⁸

Strategi unggulan adalah pendekatan berbasis "desa binaan." Dalam program ini, Bank BRI mengidentifikasi potensi lokal di setiap desa, yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian, perikanan, dan peternakan.⁹⁹ Mereka membina kelompok-kelompok usaha, seperti kelompok tani dan nelayan, dengan mengelola data mereka secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah penyaluran kredit tetapi juga memungkinkan pemberian pendampingan yang lebih efektif. Hasilnya, pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dalam mengelola modal dan mengembangkan usaha, sehingga terjadi peningkatan kapasitas dan daya saing mereka di pasar lokal.

Kredit musiman disesuaikan dengan pola pendapatan pelaku usaha, seperti petani yang memperoleh hasil panen pada musim tertentu atau nelayan yang memiliki pola pendapatan bulanan. Dengan cara ini, nasabah tidak dipaksa membayar cicilan yang tidak sebanding dengan penghasilannya, sehingga terhindar dari tekanan ekonomi yang dapat mendorong mereka mencari pinjaman berbasis riba untuk melunasi kewajiban.

⁹⁸ Musran Munizu, *UMKM : Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 32.

⁹⁹ Ferdinal Asmin, 'Promosi Program Unggulan Sumber Sejahtera Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan', *IPS Report*, 2022, h. 3.

Melalui layanan yang disesuaikan dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat, BRI membantu menciptakan kemaslahatan dengan memberikan akses pendanaan yang tidak memberatkan. Hal ini sejalan dengan esensi ayat tersebut, di mana transaksi jual beli diatur untuk mendukung kesejahteraan ekonomi umat tanpa memberlakukan praktik yang merugikan, seperti riba. Dengan demikian, pendekatan BRI ini dapat dianggap sebagai upaya menerapkan nilai-nilai syariah dalam sistem perbankan modern.

BRI Unit Pelattoang juga aktif mengadakan pertemuan rutin dengan kelompok usaha binaan untuk memperkenalkan produk keuangan terbaru yang relevan dengan jenis usaha mereka. Melalui dialog ini, pelaku UMKM tidak hanya diberi solusi finansial tetapi juga wawasan praktis tentang pengelolaan usaha yang berkelanjutan.¹⁰⁰ Hal ini menjadikan BRI lebih dari sekadar lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Pendekatan yang diterapkan BRI melalui program partisipatif seperti pembinaan kelompok usaha menegaskan pentingnya kerja sama kolektif dalam membentuk peran sosial. Dengan mendalami kebutuhan dan potensi lokal, bank tidak hanya memperluas jangkauan layanannya tetapi juga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi BRI terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan keterlibatan sosial dengan tujuan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan.

Bank BRI Unit Pelattoang juga menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan layanan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana, terutama terkait dengan pemilihan jenis usaha yang kurang sesuai dengan potensi pasar lokal. Salah satu kendala utama adalah penurunan omzet usaha yang menyebabkan beberapa nasabah kesulitan mengembalikan pinjaman. Walaupun Bank telah berupaya

¹⁰⁰ Edy Jogatama Purhita, 'DesaPeningkatan Kapasitas SDM Dalam Memahami Pentingnya Branding Dan PackagingProduk UMKM Desa', *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4.No. 4 (2023), h.2.

memberikan solusi dan pendampingan, sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menerima atau menerapkan saran tersebut. Akibatnya, sejumlah usaha terpaksa berhenti beroperasi, yang menekankan perlunya pendekatan yang lebih intensif dan strategis dalam memilih jenis usaha yang layak dan berdaya saing.

Mengacu pada teori peran George Herbert Mead, tantangan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara BRI dan pelaku UMKM belum sepenuhnya optimal. Sebagai significant other, BRI telah berusaha menjalankan perannya dengan memberikan dukungan finansial dan bimbingan. Namun, keberhasilan peran ini juga ditentukan oleh respons pelaku usaha dalam memahami dan melaksanakan arahan yang diberikan.¹⁰¹ Ketika pelaku usaha tidak mampu beradaptasi atau mengimplementasikan solusi, tujuan interaksi yang ideal yaitu peningkatan kapasitas usaha dan keberhasilan pengelolaan modal tidak tercapai.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Penelitian Saudari Nurfadillah pada tahun 2022, yang menjelaskan bahwa layanan kredit KUR dari Bank BRI sangat berperan dalam pengembangan usaha masyarakat. Penelitian saya menunjukkan bahwa Bank BRI Unit Pelattoang berperan aktif memberikan berbagai fasilitas, seperti pinjaman modal usaha dan program pelatihan untuk pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurfadillah yang mengungkapkan bahwa pinjaman KUR membantu usaha kecil berkembang, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat.¹⁰² Dengan demikian, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRI tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pemberdayaan dan pertumbuhan UMKM.

Penelitian ini juga mendukung temuan yang disampaikan oleh Saudara Nopriyan Rahma pada tahun 2020 dalam penelitiannya tentang peran KUR Bank BRI terhadap

¹⁰¹ Stevano Andre Wajong, 'Implementasi Kebijakan Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Sario Kota Baru Kecamatan Sario Kota Manado', *JURNAL Governance*, No. 2, 2022, h. 1.

¹⁰² Nurfadilah, 'Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank Bri Cabang Pinrang' (Institut Agama Islam Negeri, Parerpare, 2022).

peningkatan pendapatan UKM. Penelitian saya menunjukkan bahwa Bank BRI Unit Pelattoang aktif memberikan berbagai layanan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana, seperti akses pinjaman modal usaha dan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nopriyan Rahma yang mengungkapkan bahwa pemberian KUR oleh Bank BRI berperan besar dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah di Desa Bukit Agung. KUR membantu memperbesar modal dan memperluas usaha, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan usaha.¹⁰³ Kedua penelitian ini menegaskan bahwa peran Bank BRI dalam memberikan akses pembiayaan sangat penting bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan hasil-hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, Bank BRI Unit Pelattoang memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Peran utama bank ini adalah sebagai penyedia akses pembiayaan yang mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil, terutama melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang membantu mereka mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha. Selain itu, BRI Unit Pelattoang juga berperan dalam memberikan pendampingan bisnis, seperti pelatihan manajemen keuangan dan strategi pemasaran, sehingga pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan dana, tetapi juga bimbingan dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Dengan layanan yang semakin modern, termasuk pemanfaatan aplikasi digital seperti BRImo, BRI turut mempermudah para pengusaha dalam mengakses layanan perbankan tanpa harus selalu datang ke kantor cabang. Semua dukungan ini menjadikan BRI bukan hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Dampak Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana Dengan Adanya BRI Unit Pelattoang

¹⁰³ Nopriyan Rahma, 'Analisis Peranan Kur Dari Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Didesa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)' (Universits Islam Riau, 2020).

Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter menekankan pentingnya inovasi dan kewirausahaan dalam proses pembangunan ekonomi. Schumpeter berpendapat bahwa perubahan ekonomi tidak hanya datang dari akumulasi modal, tetapi lebih dari adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha.¹⁰⁴ Menurutnya, kewirausahaan adalah kekuatan utama yang mendorong perubahan dan perkembangan ekonomi melalui penciptaan produk baru, perbaikan teknologi, dan cara-cara baru dalam mengorganisir produksi. Inovasi ini, dalam pandangannya, dapat mengganggu struktur pasar yang ada dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Dalam konteks ini, peran bank dalam menyediakan akses modal sangat penting untuk mendukung para wirausahawan agar dapat melakukan inovasi tersebut.¹⁰⁵

Bank BRI Unit Pelattoang dalam hal ini dapat dilihat sebagai institusi yang mendukung perkembangan kewirausahaan di Kecamatan Tubo Sendana. Melalui pemberian pinjaman modal usaha, baik dalam bentuk KUR maupun produk pinjaman lainnya, BRI memungkinkan pelaku UMKM untuk berinovasi dan mengembangkan usaha mereka. Pendampingan yang diberikan, bersama dengan layanan digital seperti aplikasi BRImo, mempermudah para pelaku usaha untuk mengelola modal dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini sesuai dengan pandangan Schumpeter bahwa inovasi yang didorong oleh akses modal dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, baik pada tingkat individu pelaku usaha maupun pada tingkat perekonomian lokal secara keseluruhan.

Peminjaman modal usaha bagi pelaku UMKM di Bank BRI Unit Pelattoang, Kecamatan Tubo Sendana, memiliki peran penting dalam membantu usaha mikro dan kecil berkembang di daerah ini. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM, keberadaan BRI sangat memudahkan mereka untuk mendapatkan pinjaman, baik melalui program KUR atau jenis pinjaman lainnya yang sesuai dengan kebutuhan

¹⁰⁴ Joseph A. Schumpeter, *History of Economic Analysis* (Routledge, 2006), h. 133.

¹⁰⁵ Muhammad Afdhal Chatra Perdana, *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 42.

bisnis mereka. Selain itu, BRI juga memberikan pendampingan dan kemudahan melalui layanan digital seperti aplikasi BRImo, yang memudahkan pelaku usaha dalam mengelola modal dan mengembangkan usahanya secara lebih efektif. Dampak positif yang dirasakan para pelaku UMKM mencakup peningkatan produktivitas, kualitas produk, serta kemampuan untuk bersaing di pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tubo Sendana.

Pinjaman modal dari BRI mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas produk UMKM, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan serta menciptakan peluang baru dalam pasar yang semakin kompetitif. Seiring dengan kemudahan akses dan pendampingan yang diberikan, pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha mereka lebih baik dan berdaya saing. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi yang lebih maju di Kecamatan Tubo Sendana, sesuai dengan ide Schumpeter bahwa perubahan dan inovasi merupakan pendorong utama untuk pertumbuhan ekonomi.

UMKM di Kecamatan Tubo Sendana mengungkapkan bahwa akses layanan peminjaman modal usaha di BRI Unit Pelattoang sangat membantu dalam pengembangan usaha mereka. Proses pengajuan pinjaman dianggap sangat mudah karena hanya memerlukan beberapa dokumen seperti KTP, Kartu Keluarga, surat keterangan usaha dari desa, serta peninjauan tempat usaha oleh pihak bank. Responden menyatakan bahwa layanan ini tidak rumit dan memberikan pengalaman positif, memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh modal dengan mudah. Kemudahan ini membuka peluang bagi lebih banyak pelaku usaha untuk mendapatkan akses ke modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka.

Kehadiran BRI Unit Pelattoang memberikan dampak yang besar bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Melalui berbagai layanan seperti kemudahan akses kredit usaha, pendampingan, dan program pelatihan, banyak pelaku UMKM yang dapat mengembangkan usahanya. Dengan dukungan ini, mereka tidak hanya memperoleh tambahan modal, tetapi juga pengetahuan baru tentang pengelolaan

keuangan dan strategi pemasaran. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan bisnis dan meningkatkan pendapatan, sehingga membantu penggerakan perekonomian lokal secara keseluruhan.

Dampak positif yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana atas kehadiran BRI Unit Pelattoang sangat signifikan. Sebelumnya, pelaku UMKM kesulitan dalam mendapatkan modal usaha, tetapi dengan adanya dukungan dari BRI, kini mereka dapat dengan mudah mengakses pembiayaan yang diperlukan. Selain itu, BRI juga memberikan pendampingan yang sangat berharga, mulai dari manajemen keuangan hingga strategi pemasaran. Pendampingan ini membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas produk dan mengelola sumber daya dengan lebih baik.

Adanya dukungan tersebut, banyak pelaku UMKM yang mengalami peningkatan produktivitas dan bahkan berhasil memperluas jangkauan pasar mereka. Hal ini mengarah pada kemampuan untuk bertahan lebih lama di pasar yang semakin kompetitif.¹⁰⁶ Keberhasilan ini juga memberi dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal, karena usaha kecil yang sebelumnya terhambat kini mulai tumbuh dan mampu bersaing, baik di pasar lokal maupun regional. Semua ini membuktikan bahwa akses modal yang lebih mudah serta pendampingan dari Bank BRI sangat mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

BRI Unit Pelattoang memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Sebelumnya, para pelaku UMKM merasa kesulitan untuk mendapatkan modal yang cukup guna mengembangkan usaha mereka. Namun, dengan hadirnya pinjaman dari BRI, mereka kini dapat mengakses modal lebih mudah dan cepat. Dampak positif yang paling jelas terlihat adalah peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh beberapa pelaku usaha, seperti Ibu Hajra yang

¹⁰⁶ Armanu, *Meningkatkan Daya Saing UKM: Perspektif Strategis* (Universitas Brawijaya Press, 2023), h. 57.

melaporkan adanya kenaikan pendapatan usaha hingga 30%-40%. Tidak hanya itu, banyak pelaku usaha yang kini dapat menabung dan melakukan investasi kecil-kecilan yang sebelumnya terasa tidak mungkin. Sebagai hasilnya, usaha yang awalnya kecil mulai berkembang dan dikenal oleh lebih banyak pelanggan, bahkan dari luar daerah.

Pendapat pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana mengenai layanan Bank BRI Unit Pelattoang secara umum sangat positif. Mereka merasa terbantu oleh kemudahan akses modal usaha yang diberikan, serta adanya layanan digital seperti BRImo yang mempermudah proses transaksi keuangan. Akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman modal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produktivitas, dan menjangkau lebih banyak pelanggan. Selain itu, fitur digital yang tersedia turut memberikan kemudahan bagi mereka dalam menjalankan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.

Para pelaku UMKM juga menyampaikan harapan agar Bank BRI lebih responsif dalam mengatasi masalah tersebut, termasuk dengan memberikan solusi yang praktis dan cepat. Mereka berharap adanya peningkatan dalam layanan pelanggan serta pembaruan sistem yang menjamin kenyamanan dan keamanan dalam setiap transaksi. Harapan ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan nasabah, terutama di kalangan pelaku UMKM yang memerlukan kestabilan dan kemudahan dalam mengakses layanan perbankan untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam konteks ini, penting bagi Bank BRI untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan agar para nasabah merasa lebih dihargai dan mendapatkan dukungan yang optimal bagi bisnis mereka.

UMKM di Kecamatan Tubo Sendana mengungkapkan sejumlah harapan terkait layanan yang diberikan oleh Bank BRI Unit Pelattoang. Banyak pelaku UMKM menginginkan BRI lebih aktif dalam memberikan pelatihan kepada nasabah, terutama dalam bidang manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pemasaran digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemasaran digital kini menjadi kebutuhan mendasar untuk meningkatkan daya saing usaha kecil. Selain itu, ada pula masukan dari masyarakat agar Bank BRI menciptakan program kemitraan antara sesama pelaku UMKM. Program ini dapat berfungsi sebagai wadah bagi para pelaku usaha untuk

berbagi pengalaman, belajar bersama, dan saling mendukung dalam mengembangkan bisnis mereka.

Hasil penelitian saya sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Saudari Ardillawati mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank BRI terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian saya menunjukkan bahwa keberadaan BRI Unit Pelattoang memberikan dampak besar bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana melalui kemudahan akses kredit, pendampingan, dan program pelatihan yang membantu mereka mengembangkan usaha. Hal ini mendukung temuan Ardillawati yang mengungkapkan bahwa pemberian KUR oleh BRI secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah.¹⁰⁷ Kedua penelitian ini memperkuat fakta bahwa pemberian KUR tidak hanya berkontribusi pada penambahan modal, tetapi juga mendorong pengelolaan usaha yang lebih baik, peningkatan pendapatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

3. Perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana Dengan Adanya BRI Unit Pelattoang

Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter menekankan bahwa inovasi dan kewirausahaan merupakan motor utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Schumpeter berpendapat bahwa perkembangan ekonomi tidak hanya bergantung pada akumulasi modal, tetapi juga pada kemampuan individu atau pengusaha untuk melakukan inovasi.¹⁰⁸ Inovasi ini meliputi penciptaan produk baru, perbaikan proses produksi, eksplorasi pasar baru, dan cara baru dalam mengorganisasi usaha. Menurut Schumpeter, kegiatan inovasi ini akan memunculkan

¹⁰⁷ Ardillawati Fadlia, 'Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai' (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019).

¹⁰⁸ Joseph A. Schumpeter, *The Economics and Sociology of Capitalism* (Princeton University Press, 1991), h. 107.

"kreativitas destruktif," yaitu ketika inovasi menggantikan cara lama dan menciptakan kemajuan ekonomi yang signifikan.¹⁰⁹

Konteks UMKM, dalam teori ini relevan dengan peran Bank BRI Unit Pelattoang yang menyediakan akses pembiayaan sekaligus pendampingan kepada pelaku usaha di Kecamatan Tubo Sendana. Dengan dukungan modal usaha serta layanan teknologi seperti aplikasi BRImo, pelaku UMKM dapat mengadopsi cara-cara baru dalam mengelola bisnis dan meningkatkan produktivitas mereka.¹¹⁰ Hal ini mencerminkan bagaimana inovasi, yang didorong oleh dukungan lembaga keuangan, mampu memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional, sesuai dengan gagasan Schumpeter tentang peran kewirausahaan dalam memacu perkembangan ekonomi.

Perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana banyak dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh BRI Unit Pelattoang. Dengan adanya kemudahan akses pembiayaan, banyak pelaku UMKM dapat memperoleh modal yang sebelumnya sulit mereka peroleh. Selain itu, keberadaan layanan perbankan yang mudah diakses, seperti sistem kredit yang terjangkau dan penggunaan teknologi melalui aplikasi BRImo, semakin mempermudah pelaku usaha dalam mengelola modal yang mereka terima. Tak hanya itu, BRI juga menyediakan pendampingan usaha, yang membuat pelaku UMKM bisa lebih memahami cara pengelolaan keuangan dan meningkatkan strategi pemasaran, sehingga usaha mereka berkembang lebih pesat.

Melalui dukungan ini, para pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Adanya akses modal juga memungkinkan mereka untuk memperluas pasar, bahkan sampai ke luar daerah. Kemampuan untuk memperbesar skala usaha dan meningkatkan daya saing memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat perekonomian lokal. Oleh karena itu, strategi BRI

¹⁰⁹ Joseph A. Schumpeter, h. 50.

¹¹⁰ Achmad Nur Hidayat, *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dalam memberikan kemudahan akses pembiayaan dan pendampingan usaha menjadi elemen penting dalam memperkuat sektor UMKM yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian di kawasan tersebut.

Kehadiran BRI Unit Pelattoang memberikan dampak besar bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Dengan adanya dukungan finansial dari BRI, pelaku usaha kini memiliki kesempatan untuk meningkatkan produksi, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas pasar mereka. Dukungan BRI yang tidak hanya terbatas pada penyediaan modal, tetapi juga pendampingan dalam pengelolaan keuangan, membuat para pelaku usaha bisa lebih terorganisir. Misalnya, mereka diajarkan untuk mencatat pengeluaran usaha dengan rinci, sehingga dana yang diterima dapat digunakan seefisien mungkin dan tepat sasaran.

Pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana berhasil mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan bantuan modal untuk menambah variasi produk, meningkatkan kualitas, serta memperbaiki fasilitas usaha. Dengan adanya dukungan finansial ini, para pelaku usaha memiliki kesempatan untuk berinovasi, menciptakan produk yang lebih menarik, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Langkah-langkah tersebut juga memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan, karena usaha yang dikelola menjadi lebih kompetitif di pasar.

Sudut pandang teori pembangunan ekonomi Joseph Schumpeter, tindakan yang diambil oleh para pelaku UMKM ini mencerminkan prinsip "destruction kreatif", yaitu proses inovasi yang membawa perubahan dalam sistem ekonomi yang ada.¹¹¹ Inovasi tersebut berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Melalui langkah-langkah kreatif ini, pelaku UMKM tidak hanya dapat meningkatkan daya saing mereka, tetapi juga turut memajukan perekonomian lokal di Kecamatan Tubo Sendana secara keseluruhan.¹¹²

¹¹¹ Joseph A. Schumpeter, *History of Economic Analysis*, h. 43.

¹¹² Zainul Bahri, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Nas Media Pustaka, 2023), h. 5-6.

Peningkatan penghasilan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana setelah menerima pinjaman dana dari Bank BRI Unit Pelattoang memberikan dampak yang positif dan signifikan. Pinjaman yang diberikan memungkinkan para pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik. Dengan adanya tambahan modal, mereka dapat meningkatkan stok barang, membeli peralatan baru, dan memperbaiki kualitas produk yang dijual. Selain itu, pinjaman ini juga memberikan peluang untuk memperluas pasar dan menggunakan platform digital untuk promosi.

Bank BRI, memberikan dukungan modal dari para pelaku usaha tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan usaha mereka. Penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp sebagai sarana pemasaran terbukti sangat efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan di luar wilayah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman dana dari BRI mendorong pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha. Dukungan ini memungkinkan mereka membuka peluang baru untuk mengembangkan bisnis sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin digital.

Pinjaman dana yang diberikan oleh BRI Unit Pelattoang membawa dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Selain mendapat akses ke modal yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, pelaku UMKM juga menerima dukungan berupa pelatihan dan pendampingan. Dukungan ini memberikan mereka kemampuan lebih dalam mengelola bisnis mereka, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan operasional. Dengan bantuan tersebut, banyak pelaku usaha merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan yang sebelumnya sulit ditangani. Pelaku UMKM yang menerima pinjaman dari BRI bukan hanya mendapat modal tambahan, tetapi juga memperbaiki berbagai aspek usaha mereka. Misalnya, mereka mulai mengenalkan inovasi dalam pelayanan dengan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan memperluas pasar. Ini adalah implementasi nyata dari konsep

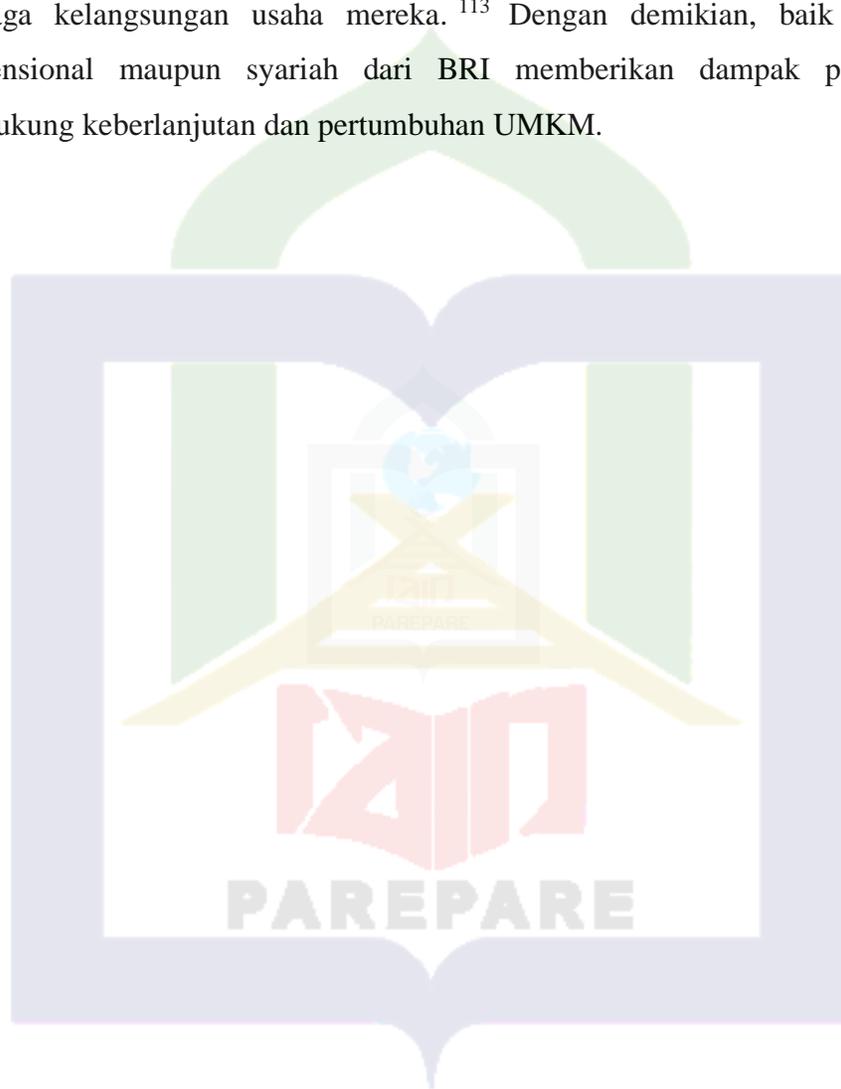
Schumpeter tentang "destruksi kreatif," di mana perubahan-perubahan ini menciptakan dinamika pasar yang sehat dan meningkatkan persaingan.

Kehadiran BRI Unit Pelattoang di Kecamatan Tubo Sendana memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku UMKM, terutama dalam hal peningkatan akses modal. Banyak pelaku usaha yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pembiayaan kini merasa terbantu dengan adanya pinjaman yang terjangkau dan bunga yang rendah. Hal ini membuat banyak pelaku usaha semakin percaya diri untuk mengembangkan bisnis mereka, baik dari sisi produk, pemasaran, maupun pengelolaan usaha. Selain pinjaman, BRI juga memberikan program pelatihan yang membantu pengembangan kapasitas usaha kecil, yang turut mendukung kemajuan ekonomi lokal di wilayah tersebut.

Hasil penelitian saya mendukung temuan Saudari Nopriyan Rahma, yang menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah. Penelitian saya mengungkapkan bahwa perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana sangat dipengaruhi oleh akses pembiayaan yang mudah melalui BRI Unit Pelattoang. Dengan program KUR dan dukungan lainnya, pelaku usaha tidak hanya mendapatkan modal tambahan, tetapi juga manfaat seperti pendampingan dan kemudahan dalam mengelola keuangan melalui teknologi perbankan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nopriyan Rahma, yang menunjukkan bahwa pemberian KUR secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan usaha kecil menengah di Desa Bukit Agung. Dengan demikian, kedua penelitian ini memperkuat bukti bahwa KUR dari Bank BRI menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM.

Hasil penelitian saya mendukung temuan Saudari Siti Imroah, yang menyoroti pentingnya peran pembiayaan mikro dari BRI dalam mendukung pengembangan UMKM. Dalam penelitian saya, BRI Unit Pelattoang memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana, termasuk melalui layanan kredit usaha yang terjangkau dan pendampingan usaha. Hal ini membantu

para pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan strategi pemasaran, dan memperluas jangkauan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Imroah, yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Metro membantu UMKM mendapatkan tambahan modal, meningkatkan pendapatan, dan menjaga kelangsungan usaha mereka.¹¹³ Dengan demikian, baik pembiayaan konvensional maupun syariah dari BRI memberikan dampak positif dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.



¹¹³ Siti Imroah, 'Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah Umkm (Studi Pada Bri Syariah Kcp Metro)' (Institut Agama Islam Negerimetro, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bank BRI Unit Pelattoang memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM di Kecamatan Tubo Sendana, terutama dalam memberikan akses pendanaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan bank ini telah membantu banyak pelaku usaha kecil untuk mendapatkan modal yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, Bank BRI juga memberikan pendampingan kepada para pelaku usaha agar pinjaman yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik.
2. BRI Unit Pelattoang memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Sebelumnya, para pelaku UMKM merasa kesulitan untuk mendapatkan modal yang cukup guna mengembangkan usaha mereka. Namun, dengan hadirnya pinjaman dari BRI, mereka kini dapat mengakses modal lebih mudah dan cepat. Dampak positif yang paling jelas terlihat adalah peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh beberapa pelaku usaha, seperti adanya kenaikan pendapatan usaha hingga 30%-40%. Tidak hanya itu, banyak pelaku usaha yang kini dapat menabung dan melakukan investasi kecil-kecilan yang sebelumnya terasa tidak mungkin.
3. Bantuan modal dari BRI unit Pelattoan memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, seperti beralih ke penjualan online. Inovasi ini memungkinkan mereka untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Dengan adanya perubahan dalam manajerial usaha serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk, pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana berhasil memperkuat daya saing mereka. Proses ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Bank BRI Unit Pelattoang terus meningkatkan upaya pendampingan kepada pelaku UMKM, terutama dalam memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan yang efektif dan pemanfaatan modal secara optimal. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang lebih terfokus pada pengembangan manajerial usaha dan strategi pemasaran, khususnya melalui platform digital, perlu ditingkatkan. Dengan edukasi yang memadai, pelaku UMKM akan lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan pinjaman secara maksimal untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Selain itu, untuk memperluas dampak positif yang sudah ada, Bank BRI dapat mempertimbangkan penguatan jaringan layanan, seperti menambah jumlah agen BRILink atau memperluas fasilitas layanan berbasis teknologi. Langkah ini akan mempermudah masyarakat di daerah terpencil untuk mengakses layanan perbankan tanpa harus menghadapi kendala geografis. Bank juga dapat lebih aktif mendorong pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk, misalnya dengan menyediakan akses pelatihan khusus mengenai e-commerce atau platform penjualan online yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Terakhir, sinergi antara BRI dengan pemerintah setempat dan organisasi terkait perlu ditingkatkan guna memperkuat ekosistem UMKM di Kecamatan Tubo Sendana. Bank dapat bekerja sama untuk menciptakan program-program khusus yang

mendukung inovasi dan peningkatan daya saing UMKM, seperti pameran produk, penyediaan akses pasar baru, dan workshop kewirausahaan. Kolaborasi ini akan memperkuat dampak keberadaan BRI Unit Pelattoang sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran, Al-Karim

A. Maolani Rukaesih, and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan: Teori Dan Aplikasi* (Prenada Media, 2024)

Armanu, *Meningkatkan Daya Saing UKM: Perspektif Strategis* (Universitas Brawijaya Press, 2023)

Asmin, Ferdinal, 'Promosi Program Unggulan Sumber Sejahtera Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan', *IPS Report*, 2022

Astuti, Sih Darmi, *Work Deviance: Fenomena Perilaku Cyberloafing* (Penerbit NEM, 2023)

Bahri, Zainul, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Nas Media Pustaka, 2023)

Biesta, Gert, *George Herbert Mead: Formation Formation Through Communication* (In Theories of bildung and growth, 2012)

Chatra, M. Afdhal, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

Fadlia, Ardillawati, 'Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai' (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019)

Fuadi, Fatih, *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)* (Penerbit Adab, 2020)

Hadi, Abd., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory*

- Etnografi, Biografi*, Pena Persa (2021)
- Harahap, Darwis, *Integrasi Perencanaan Keuangan Religiusitas Profesional Muslim Melalui Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2022)
- Hardani, and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Herbert, George, *Mind, Self, and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist* (University of Chicago Press: Chicago, 1934)
- Hidayat, Achmad Nur, *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Imroah, Siti, 'Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah Umkm (Studi Pada Bri Syariah Kcp Metro)' (Institut Agama Islam Negerimetro, 2019)
- Judijanto, Loso, *Kewirausahaan Kreatif: Teori Dan Implementasi* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024)
- Kosasih, Johannes Ibrahim, *Akses Perkreditan Dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank* (Sinar Grafika, 2021)
- Maulana, Asep Suraya, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Histori-Politik Dan Ekonomi)* ((Penerbit NEM Anggota IKAPI))
- Mead, George Herbert, *Mind, Self & Society* (University of Chicago Press., 1934)
- Mukhyar, 'Analisis Ekonomi Entrepreneurship (Studi Literatur Perbandingan Pemikiran Richard Cantillon Dengan Mark Casson-Casson, M Dan Joseph Schumpeter - Schumpeter, J. A)', *Ar-Ribhu*, 2022
- Munizu, Musran, *UMKM: Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian* (PT Ghalia Indonesia, 2005)
- Nuramalia Hasanah, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Uwais Inspirasi Indonesia., 2020)
- Nurfadilah, 'Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Bank Bri Cabang Pinrang' (Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2022)
- Perdana, Muhammad Afdhal Chatra, *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Purhita, Edy Jogatama, 'Desa Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Memahami Pentingnya Branding Dan Packaging Produk UMKM Desa', *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4.No. 4 (2023)
- Rahma, Nopriyan, 'Analisis Peranan Kur Dari Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)' (Universitas Islam Riau, 2020)
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (PT. Karya Toha Putra, 1996)
- Salim, and Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Citapustaka Media, 2012)
- Sandu, Siyoto, and Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015)
- Schumpeter, Joseph, *Schumpeter Book: The Theory of Economic Development (1912/1934)* (The American economic review, 2007)
- Schumpeter, Joseph A., *History of Economic Analysis* (Routledge, 2006)
- , *The Economics and Sociology of Capitalism* (Princeton University Press,

1991)

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019)

Swastika, Putu Agus, *Audit Sistem Informasi Dan Tata Kelola Teknologi Informasi* (Penerbit ANDI (Anggota IKAPI))

Wajong, Stevano Andre, 'Implementasi Kebijakan Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Sario Kota Baru Kecamatan Sario Kota Manado', *JURNAL Governance*, No. 2, 2022





LAMPIRAN -LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : WAHDIAH
 NIM : 19.2800.053
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
 SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS PERANAN BRI UNIT
 PELATTOANG TERHADAP
 PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN
 KECIL DI KECAMATAN TUBO SENDANA
 KABUPATEN MAJENE

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara untuk Pegawai Bank BRI Unit Pelattoang

1. Apakah ada cara khusus yang dilakukan BRI untuk beradaptasi dengan kebutuhan pelaku UMKM?
2. Apakah Anda merasa BRI sudah memnuhi harapan masyarakat dan mendukung pengembangan usaha mereka

3. Apakah BRI memiliki program atau aktivitas tertentu untuk membangun hubungan baik dengan pelaku UMKM? Bisa dijelaskan lebih rinci?
4. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh BRI untuk menjalankan perannya dalam memberdayakan UMKM di wilayah ini?
5. Apakah BRI mengadakan pertemuan, pelatihan, atau sosialisasi rutin untuk pelaku UMKM? Jika ada, apa hasilnya sejauh ini?
6. Apakah program atau layanan yang ditawarkan BRI sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi masyarakat di wilayah ini?
7. Dari pengalaman Anda bekerja di BRI Unit Pelattoang, apakah ada tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugas anda?

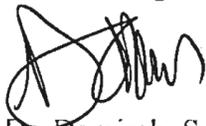
II. Wawancara untuk Pelaku UMKM di Kecamatan Tubo Sendana

1. Apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan untuk mengembangkan usaha setelah menerima bantuan dari BRI?
2. Apakah BRI membantu memberikan motivasi atau dukungan lain yang membuat Anda lebih percaya diri menjalankan usaha?
3. Apakah usaha Anda saat ini lebih berkembang dibandingkan sebelumnya?
4. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengakses pinjaman atau bantuan dari BRI? Apakah prosesnya mudah?
5. Sejak mendapat dukungan dari BRI, apakah hasil atau pendapatan usaha Anda meningkat? Bisa dijelaskan bagaimana dampaknya?
6. Menurut Anda, apa hal lain yang sebaiknya dilakukan oleh BRI agar lebih membantu pengembangan usaha kecil di daerah ini?
7. Apakah Anda merasa keberadaan BRI di daerah ini penting? Mengapa?

Majene, 4 Agustus 2024

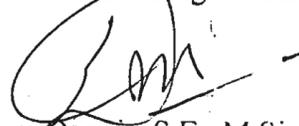
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Damirah, S.E., M.M
NIP. 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



Darwis, S.E., M.Si
NIDN.2020058102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4779/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

13 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI MAJENE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: WAHDIAH
Tempat/Tgl. Lahir	: LOMBO NA, 12 Juli 2001
NIM	: 19.2800.053
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: DUSUN LOMBONA DESA TUBO TENGAH KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE ATAU JL. POROS MAJENE MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI MAJENE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERAN BRI UNIT PELATTOANG TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 November 2024 sampai dengan tanggal 01 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PISP)

Jln. Ammanan Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/974/IP/XI/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 072/631/XI/2024 Tanggal 14 November 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

N a m a	: WAHDAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 19.2800.053
Program Study/Jurusan	: S1 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Universitas	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Lombona Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"ANALISIS PERAN BRI UNIT PELATTOANG TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan-Undang yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 19-11-2024

Kepala Dinas



H. LIES MIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO Tbk.)
KANTOR UNIT PELATTOANG
 JALAN POROS MAJENE-MAMUJU

SURAT KETERANGAN

No. B. OPS/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Bakri B
 Jabatan : Pj. kepala unit

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lembaga : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Alamat Lembaga : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
 Nama peneliti : Wahdiah
 Judul : "ANALISIS PERAN BRI UNIT PELATTOANG TERHADAP
 PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN
 TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE"
 Lokasi penelitian : BRI Unit pelattoang, JL. Poros Majene – Mamuju

Benar telah melaksanakan penelitian di kantor BRI Unit Pelattoang, yang pelaksanaanya pada tanggal 18 Desember 2024 sd. 01 Januari 2025.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pelattoang, 10 Jan. 2025



Muhammad Bakri B

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hartina
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tubo Poang
Posisi Pekerjaan : Pelaku UMKM

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahdiah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



Hartina

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nursyamsi
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat :
Posisi Pekerjaan : Pelaku UMKM

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahdiah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



Nursyamsi -

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hestina
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tubo Tengah
Posisi Pekerjaan : Petaku Umkm

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahdiah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan


Hestina

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasrah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tubo Poang
Posisi Pekerjaan : Pelaku Umkm

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahdiah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



Hasrah

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Masita
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tubo Tengah
Posisi Pekerjaan : Pelaku UMKM

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Wahdiah untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Peran BRI Unit Pelattoang Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan

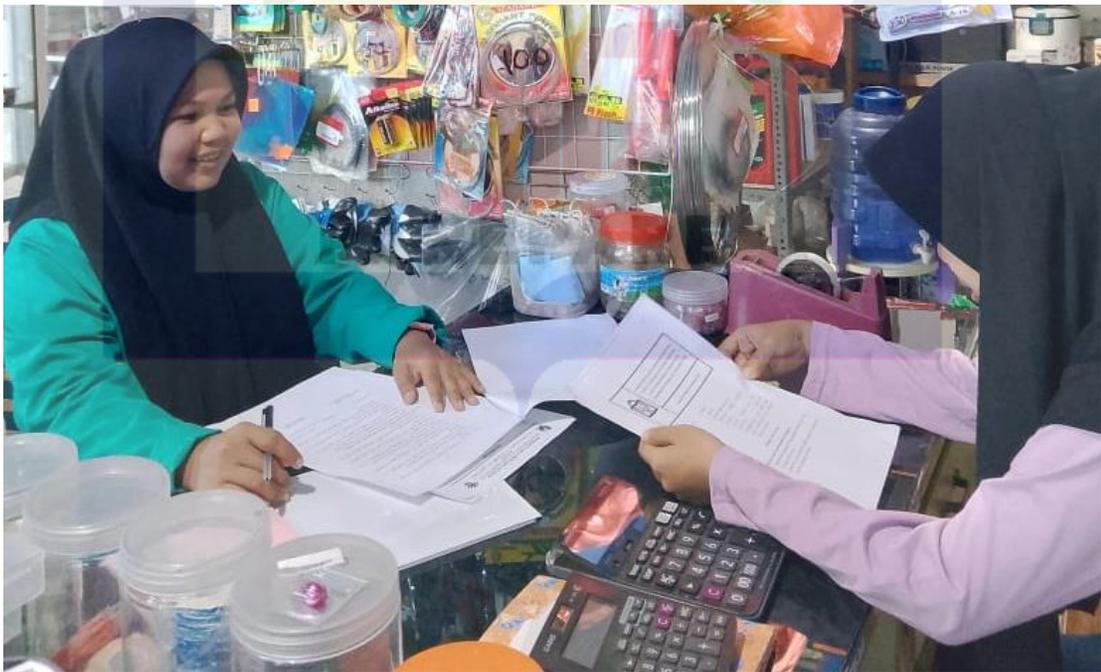

masita

PAREPARE











Ansuran Kur 2022 Bulanan

PLAFOND	12 Bln	18 Bln	24 Bln	36 Bln	48 Bln	60 Bln
1.000.000	86.061	58.216	44.317	30.418	21.483	14.337
2.000.000	172.127	116.471	88.633	60.836	46.967	38.673
3.000.000	258.190	174.707	132.950	91.253	70.450	58.010
4.000.000	344.253	232.942	177.267	121.671	93.933	77.347
5.000.000	430.317	291.178	221.563	152.089	117.417	96.683
6.000.000	516.380	349.413	265.900	182.507	140.900	116.020
7.000.000	602.443	407.649	310.217	212.924	164.383	135.357
8.000.000	688.507	465.884	354.533	243.342	187.867	154.694
9.000.000	774.570	524.120	398.850	273.760	211.350	174.030
10.000.000	860.633	582.356	443.167	304.178	234.833	193.367
11.000.000	946.697	640.591	487.483	334.596	258.317	212.703
12.000.000	1.032.760	698.827	531.800	365.013	281.800	232.040
13.000.000	1.118.823	757.062	576.117	395.431	305.283	251.377
14.000.000	1.204.887	815.298	620.433	425.849	328.767	270.713
15.000.000	1.290.950	873.533	664.750	456.267	352.250	290.050
16.000.000	1.377.013	931.769	709.067	486.684	375.733	309.387
17.000.000	1.463.077	990.004	753.383	517.102	399.217	328.723
18.000.000	1.549.140	1.048.240	797.700	547.520	422.700	348.060
19.000.000	1.635.203	1.106.476	842.017	577.938	446.183	367.397
20.000.000	1.721.267	1.164.711	886.333	608.356	469.667	386.733
21.000.000	1.807.330	1.222.947	930.650	638.773	493.150	406.070
22.000.000	1.893.393	1.281.182	974.967	669.191	516.633	425.407
23.000.000	1.979.457	1.339.418	1.019.283	699.609	540.117	444.743
24.000.000	2.065.520	1.397.653	1.063.600	730.027	563.600	464.080
25.000.000	2.151.583	1.455.889	1.107.917	760.444	587.083	483.417
26.000.000	2.237.647	1.514.124	1.152.233	790.862	610.567	502.753
27.000.000	2.323.710	1.572.360	1.196.550	821.280	634.050	522.090
28.000.000	2.409.773	1.630.596	1.240.867	851.698	657.533	541.427
29.000.000	2.495.837	1.688.831	1.285.183	882.116	681.017	560.763
30.000.000	2.581.900	1.747.067	1.329.500	912.533	704.500	580.100
31.000.000	2.667.963	1.805.302	1.373.817	942.951	727.983	599.437
32.000.000	2.754.027	1.863.538	1.418.133	973.369	751.467	618.773
33.000.000	2.840.090	1.921.773	1.462.450	1.003.787	774.950	638.110
34.000.000	2.926.153	1.980.009	1.506.767	1.034.204	798.433	657.447
35.000.000	3.012.217	2.038.244	1.551.083	1.064.622	821.917	676.783
36.000.000	3.098.280	2.096.480	1.595.400	1.095.040	845.400	696.120
37.000.000	3.184.343	2.154.716	1.639.717	1.125.458	868.883	715.457
38.000.000	3.270.407	2.212.951	1.684.033	1.155.876	892.367	734.793
39.000.000	3.356.470	2.271.187	1.728.350	1.186.293	915.850	754.130
40.000.000	3.442.533	2.329.422	1.772.667	1.216.711	939.333	773.467
41.000.000	3.528.597	2.387.658	1.816.983	1.247.129	962.817	792.803
42.000.000	3.614.660	2.445.893	1.861.300	1.277.547	986.300	812.140
43.000.000	3.700.723	2.504.129	1.905.617	1.307.964	1.009.783	831.477
44.000.000	3.786.787	2.562.364	1.949.933	1.338.382	1.033.267	850.813
45.000.000	3.872.850	2.620.600	1.994.250	1.368.800	1.056.750	870.150
46.000.000	3.958.913	2.678.836	2.038.567	1.399.218	1.080.233	889.487
47.000.000	4.044.977	2.737.071	2.082.883	1.429.636	1.103.717	908.823
48.000.000	4.131.040	2.795.307	2.127.200	1.460.053	1.127.200	928.160
49.000.000	4.217.103	2.853.542	2.171.517	1.490.471	1.150.683	947.497
50.000.000	4.303.167	2.911.778	2.215.833	1.520.889	1.174.167	966.833

PLAFOND	12 Bln	18 Bln	24 Bln	36 Bln	48 Bln	60 Bln
51.000.000	4.389.230	2.970.013	2.260.150	1.551.307	1.197.650	986.170
52.000.000	4.475.293	3.028.249	2.304.467	1.581.724	1.221.133	1.005.507
53.000.000	4.561.357	3.086.484	2.348.783	1.612.142	1.244.617	1.024.843
54.000.000	4.647.420	3.144.720	2.393.100	1.642.560	1.268.100	1.044.180
55.000.000	4.733.483	3.202.956	2.437.417	1.672.978	1.291.583	1.063.517
56.000.000	4.819.547	3.261.191	2.481.733	1.703.395	1.315.067	1.082.853
57.000.000	4.905.610	3.319.427	2.526.050	1.733.813	1.338.550	1.102.190
58.000.000	4.991.673	3.377.662	2.570.367	1.764.231	1.362.033	1.121.527
59.000.000	5.077.737	3.435.898	2.614.683	1.794.649	1.385.517	1.140.863
60.000.000	5.163.800	3.494.133	2.659.000	1.825.067	1.409.000	1.160.200
61.000.000	5.249.863	3.552.369	2.703.317	1.855.484	1.432.483	1.179.537
62.000.000	5.335.927	3.610.604	2.747.633	1.885.902	1.455.967	1.198.873
63.000.000	5.421.990	3.668.840	2.791.950	1.916.320	1.479.450	1.218.210
64.000.000	5.508.053	3.727.076	2.836.267	1.946.738	1.502.933	1.237.547
65.000.000	5.594.117	3.785.311	2.880.583	1.977.156	1.526.417	1.256.883
66.000.000	5.680.180	3.843.547	2.924.900	2.007.573	1.549.900	1.276.220
67.000.000	5.766.243	3.901.782	2.969.217	2.037.991	1.573.383	1.295.557
68.000.000	5.852.307	3.960.018	3.013.533	2.068.409	1.596.867	1.314.893
69.000.000	5.938.370	4.018.253	3.057.850	2.098.827	1.620.350	1.334.230
70.000.000	6.024.433	4.076.489	3.102.167	2.129.244	1.643.833	1.353.567
71.000.000	6.110.497	4.134.724	3.146.483	2.159.662	1.667.317	1.372.903
72.000.000	6.196.560	4.192.960	3.190.800	2.190.080	1.690.800	1.392.240
73.000.000	6.282.623	4.251.196	3.235.117	2.220.498	1.714.283	1.411.577
74.000.000	6.368.687	4.309.431	3.279.433	2.250.916	1.737.767	1.430.913
75.000.000	6.454.750	4.367.667	3.323.750	2.281.333	1.761.250	1.450.250
76.000.000	6.540.813	4.425.902	3.368.067	2.311.751	1.784.733	1.469.587
77.000.000	6.626.877	4.484.138	3.412.383	2.342.169	1.808.217	1.488.923
78.000.000	6.712.940	4.542.373	3.456.700	2.372.587	1.831.700	1.508.260
79.000.000	6.799.003	4.600.609	3.501.017	2.403.004	1.855.183	1.527.597
80.000.000	6.885.067	4.658.844	3.545.333	2.433.422	1.878.667	1.546.933
81.000.000	6.971.130	4.717.080	3.589.650	2.463.840	1.902.150	1.566.270
82.000.000	7.057.193	4.775.316	3.633.967	2.494.258	1.925.633	1.585.607
83.000.000	7.143.257	4.833.551	3.678.283	2.524.676	1.949.117	1.604.943
84.000.000	7.229.320	4.891.787	3.722.600	2.555.093	1.972.600	1.624.280
85.000.000	7.315.383	4.950.022	3.766.917	2.585.511	1.996.083	1.643.617
86.000.000	7.401.447	5.008.258	3.811.233	2.615.929	2.019.567	1.662.953
87.000.000	7.487.510	5.066.493	3.855.550	2.646.347	2.043.050	1.682.290
88.000.000	7.573.573	5.124.729	3.899.867	2.676.764	2.066.533	1.701.627
89.000.000	7.659.637	5.182.964	3.944.183	2.707.182	2.090.017	1.720.963
90.000.000	7.745.700	5.241.200	3.988.500	2.737.600	2.113.500	1.740.300
91.000.000	7.831.763	5.299.436	4.032.817	2.768.018	2.136.983	1.759.637
92.000.000	7.917.827	5.357.671	4.077.133	2.798.436	2.160.467	1.778.973
93.000.000	8.003.890	5.415.907	4.121.450	2.828.853	2.183.950	1.798.310
94.000.000	8.089.953	5.474.142	4.165.767	2.859.271	2.207.433	1.817.647
95.000.000	8.176.017	5.532.378	4.210.083	2.889.689	2.230.917	1.836.983
96.000.000	8.262.080	5.590.613	4.254.400	2.920.107	2.254.400	1.856.320
97.000.000	8.348.143	5.648.849	4.298.717	2.950.524	2.277.883	1.875.657
98.000.000	8.434.207	5.707.084	4.343.033	2.980.942	2.301.367	1.894.993
99.000.000	8.520.270	5.765.320	4.387.350	3.011.360	2.324.850	1.914.330
100.000.000	8.606.333	5.823.556	4.431.667	3.041.778	2.348.333	1.933.667